

**DETERMINAN PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK PADA SISWA
SMA NEGERI DI KOTA JAMBI TAHUN 2025**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

Alvin Febri Hartadi

G1D121069

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

**DETERMINAN PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK PADA SISWA SMA
NEGERI DI KOTA JAMBI TAHUN 2025**

SKRIPSI

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
pada Program Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi



Diajukan Oleh:

Alvin Febri Hartadi

G1D121069

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

PERSETUJUAN SKRIPSI

**DETERMINAN PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK PADA SISWA
SMA NEGERI DI KOTA JAMBITAHUN 2025**

Disusun Oleh:

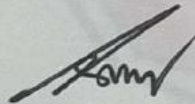
ALVIN FEBRI HARTADI

G1D121069

Telah disetujui Dosen Pembimbing Skripsi

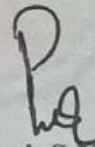
Pada tanggal, 24 Februari 2025

Pembimbing I



M. Ridwan, S.KM., M.P.H.
NIP. 197509201999031002

Pembimbing II



Puspita Sari, S.KKM., M.Kes.
NIP. 199205132019032022

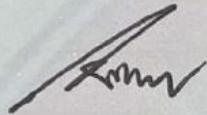
PENGESAHAN SKRIPSI

**DETERMINAN PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK PADA SISWA
SMA NEGERI DI KOTA JAMBITAHUN 2025**

Disusun Oleh :

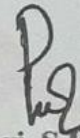
**ALVIN FEBRI HARTADI
G1D121069**

Pembimbing I



M. Ridwan, S.KM., M.P.H.
NIP. 197509201999031002

Pembimbing II



Puspita Sari, S.KKM., M.Kes.
NIP. 199205132019032022

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat

Tanggal, April 2025

Diketahui :

Dekan

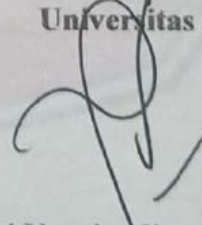
**Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Jambi**



Dr. dr. Humaryanto, Sp.OT., M.Kes
NIP. 197302092005011001

Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat

**Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Jambi**



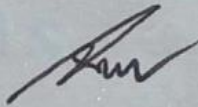
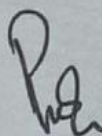
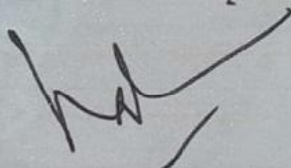
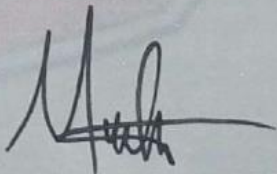
Dr. Dwi Noerjoelianto, SKM., M.Kes
NIP. 197011101994021001

**DETERMINAN PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK PADA SISWA
SMA NEGERI DI KOTA JAMBI TAHUN 2025**

Disusun Oleh :

**ALVIN FEBRI HARTADI
G1D121069**

Telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan penguji
Pada Tanggal, April 2025

Ketua	 <u>M. Ridwan, S.KM., M.P.H.</u> NIP. 197509201999031002
Sekretaris	 <u>Puspita Sari, S.KM., M.Kes.</u> NIP. 199205132019032022
Penguji Utama	 <u>Rd. Halim, S.KM., M.P.H.</u> NIP. 197506131998031007
Penguji Anggota	 <u>Muhammad Rifqi Azhary, M.K.M.</u> NIP. 199703082024211001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

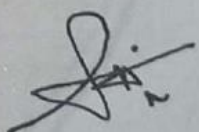
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alvin Febri Hartadi
NIM : G1D121069
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK UNJA
Judul Skripsi : Determinan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Siswa SMA
Negeri Di Kota Jambi Tahun 2025

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir Skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan pengalihan tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini, adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jambi, 14 April 2025
Yang Membuat Pernyataan



Alvin Febri Hartadi
G1D121069

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“Determinan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Siswa SMA Negeri Di Kota Jambi Tahun 2025”** dimana ini adalah salah satu persyaratan akademik menyelesaikan kuliah agar mendapat gelar SKM. pada peminatan Promosi Kesehatan, Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi.

Terwujudnya proposal penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka sebagai ungkapan hormat dan penghargaan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Helmi, SH, MH selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Dr. dr. Humaryanto, Sp.Ot., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi.
3. Bapak Dr. Dwi Noerjoedianto, SKM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.
4. Ibu Adila Solida, SKM., M.Kes selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.
5. Bapak Budi Awini, SKM., M.Kes selaku Ketua Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi.
6. Bapak M. Ridwan, S.KM., M.P.H. selaku Pembimbing 1, atas segala bimbingan, motivasi, saran, dan bantuan yang diberikan selama penyusunan proposal ini.
7. Ibu Puspita Sari, S.KM., M.Kes. selaku pembimbing 2, atas segala bimbingan, motivasi, saran dan bantuannya yang diberikan selama penyusunan proposal ini.
8. Bapak RD. Halim, S.KM., M.P.H selaku penguji ketua yang telah memberikan saran, motivasi serta bimbingan kepada penulis pada saat seminar proposal, revisi dan sidang yang akan datang.

9. Bapak Muhammad Rifqi Azhary, M.K.M selaku penguji anggota yang telah memberikan saran, motivasi serta bimbingan kepada penulis pada saat seminar proposal, revisi dan sidang yang akan datang.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas yang telah menyumbangkan ilmu, nasihat, dan pelajaran selama perkuliahan.
11. Teruntuk idola dan panutan ku, ayahanda Azuardi S.KM. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala doa, serta memberikan semangat dan motivasi tiada henti, terimakasih atas segala tetesan keringat rasa tak kenal lelah yang beliau berikan agar penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana, terimakasih atas semuanya yang telah diberikan, insyallah penulis akan melanjutkan cita-cita beliau yang mulia untuk menjadi seorang petugas kesehatan yang bermanfaat bagi seluruh orang.
12. Teruntuk pintu surga ku, ibunda Asniati. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan, beliau memang tidak sempat untuk menduduki bangku perkuliahan tetapi beliau selalu senantiasa meberikan doa, semangat dan motivasi yang tiada henti untuk penulis. Serta mampu mendidik, mengayomi dengan sabat untuk penulis selalu menjadi lebih baik dari hari ke hari, terimakasih telah menjadi penguat serta pengingat dikala penulis kehilangan arah dan tujuan, terimakasih sudah menjadi tempat ku pulang bu.
13. Teruntuk abangku Fazlur Rahman Septiadi S.H. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan atas segala doa, semangat dan motivasi yang diberikan, terimakasih atas segala arahan dan masukan selama penulis menumbuh bangku perkuliahan.
14. Teman-teman saya khususnya Pantang Tua gang yang telah memberi saran, nasihat, bantuan, motivasi, dukungan dan perjuangan bersama-sama selama perkuliahan yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu lalu terimakasih atas semua pengalaman, perjalanan baik suka maupun duka semoga kita

semua dapat dipertemukan Kembali disuatu saat nanti dalam keadaan telah mencapai cita-cita yang kita impikan.

15. *Last but not least I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never, for never quitting, I wanna thank me for always being giver and tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat, khususnya dalam pembelajaran terkait determinan penggunaan rokok elektrik pada siswa di SMA Negeri Kota Jambi

Jambi, 10 Maret 2025

Yang Membuat Pernyataan

Alvin Febri Hartadi

NIM. G1D121069

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
RIWAYAT HIDUP PENULLIS.....	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Bagi Sekolah.....	7
1.4.2 Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Jambi.....	7
1.4.3 Bagi Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat	7
1.4.4 Bagi Peneliti.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8

2.1 Telaah Pustaka	8
2.1.1 Definisi Rokok.....	8
2.1.2 Kandungan Rokok	8
2.1.3 Jenis-jenis Rokok.....	9
2.1.4 Rokok Elektrik.....	10
2.1.5 Remaja	24
2.1.6 Penelitian Searah.....	27
2.2 Kerangka Teori	31
2.3 Kerangka Konsep	32
2.4 Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.3.1 Populasi.....	33
3.3.2 Sampel Penelitian dan Besar Sampel.....	34
3.3.3. Kriteria Inklusi dan Ekslusi	35
3.3.4 Cara Pengambilan Sampel	36
3.4 Metode Pengumpulan Data	36
3.4.1 Jenis Data.....	36
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5 Definisi Operasional.....	37
3.6 Instrumen Penelitian.....	39
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas	40
3.7.1 Uji Validitas	40

3.7.2 Uji Reliabilitas	43
3.8 Pengolahan Data dan Analisis Data.....	44
3.8.1 Pengolahan Data	44
3.8.2 Analisis Data	45
3.9 Etika Penelitian.....	46
3.10 Jalannya Penelitian	47
3.10.1 Tahap Awal Penelitian.....	47
3.10.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian	47
3.10.3 Tahap Akhir Penelitian.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Hasil Penelitian.....	48
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
4.1.2 Karakteristik Responden.....	49
4.2 Analisis Univariat	50
4.2.1 Distribusi Frekuensi Penggunaan Rokok Elektik Pada Siswa SMA Negeri di Kota jambi Tahun 2025.....	50
4.2.2 Distribusi Frekuensi Teman Sebaya.....	51
4.2.3 Distribusi Frekuensi Orang Tua	52
4.2.4 Distribusi Frekuensi Iklan Rokok Elektrik	53
4.2.5 Distribusi Frekuensi Riwayat Merokok Konvensional.....	54
4.2.6 Distribusi Frekuensi Penggunaan Rokok Elektrik Pada Siswa SMA se- Kota Jambi	55
4.2.7 Distribusi Frekuensi Determinanan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Siswa SMA se-Kota Jambi	55
4.2.8 Distribusi Penggunaan Rokok Elektrik di SMA Negeri se-Kota Jambi	56
4.3 Analisis Bivariat	56

4.3.1 Hubungan Teman Sebaya dengan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri se-Kota Jambi.....	57
4.3.2 Hubungan Orang Tua dengan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri se-Kota Jambi	57
4.3.3 Hubungan Iklan Rokok Elektrik dengan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri se-Kota Jambi	58
4.3.4 Hubungan Riwayat Merokok Konvensional dengan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri se-Kota Jambi	58
4.4 Pembahasan	59
4.4.1 Hubungan Teman Sebaya dengan Penggunaan Rokok Elektrik.....	59
4.4.2 Hubungan Orang Tua dengan Penggunaan Rokok Elektrik	61
4.4.3 Hubungan Iklan Rokok Elektrik dengan Penggunaan Rokok Elektrik	63
4.4.4 Hubungan Riwayat Merokok Konvensional dengan Penggunaan Rokok Elektrik.....	66
4.5 Keterbatasan Penelitian	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Rokok Elektrik	11
Gambar 2. 2 Jenis-jenis Rokok Elektrik	12
Gambar 2. 3 Kerangka Teori Green Lawrence and Marshal W. Kreuter, 1991	31
Gambar 2. 4 Kerangka Konsep	32

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	34
Tabel 3.2 Perhitungan Sampel Penelitian Setiap SMA.....	35
Tabel 3.3 Definisi Operasional.....	37
Tabel 3.4 Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Rokok ELelektrik	41
Tabel 3.5 Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Teman Sebaya	41
Tabel 3.6 Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Orang Tua	42
Tabel 3.7 Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Iklan Rokok ELelektrik	42
Tabel 3.8 Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Iklan Riwayat Merokok Konvensional	43
Tabel 3.9 Tabel Hasil Uji Realiabilitas	44
Tabel 4.1 Persebaran SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2025.....	49
Tabel 4.2 Karakteristik Responden	49
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Penggunaan Rokok Elektik Pada Siswa SMA Negeri di Kota jambi Tahun 2025	50
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Teman Sebaya	51
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Orang Tua	52
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Iklan Rokok Elektrik.....	53
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Riwayat Merokok Konvensional	54
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Penggunaan Rokok Elektrik Pada Siswa SMA se-Kota Jambi	55
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Determinanan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Siswa SMA se-Kota Jambi.....	55
Tabel 4.10 Distribusi Penggunaan Rokok Elektrik di SMA Negeri se-Kota Jambi.....	56
Tabel 4.12 Hubungan Teman Sebaya dengan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri se-Kota Jambi	57
Tabel 4.13 Hubungan Orang Tua dengan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri se-Kota Jambi	57
Tabel 4.14 Hubungan Iklan Rokok Elektrik dengan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri se-Kota Jambi.....	58
Tabel 4.15 Hubungan Riwayat Merokok Konvensional dengan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri se-Kota Jambi.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent	80
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	81
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian.....	82
Lampiran 4 Output SPSS	86
Lampiran 5 Surat Izin Uji Validitas	106
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	107
Lampiran 7 Keterangan Selesai Penelitian	109
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	122

RIWAYAT HIDUP PENULLIS

Nama penulis Alvin Febri Hartadi, lahir pada tanggal 01 Februari 2003 di Sungai Bahar XX, Kabupaten Muaro Jambi, merupakan anak bungsu dari Azuardi, S.KM dan Asniati dan memiliki satu saudara laki-laki Bernama Fazlur Rahman Septiadi, S.H. Penulis berasal dari suku Minang yang berdomisili sekarang di Kota Jambi.

Riwayat Pendidikan di mulai dari TK PKK Sungai Bahar XX dan melanjutkan sekolah dasar di SD N 220 Kota Jambi kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 19 Kota Jambi, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 10 Kota Jambi kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi melalui SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) tahun 2021 di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

ABSTRACT

Background: *Currently, the use of electronic cigarettes is experiencing a global increase and is in a booming state, rising from 58.1 million users to 89.9 million users. This trend is in line with the situation in Indonesia, which has seen an increase from 0.3% to 3.2% over the past five years. Similarly, in Jambi Province, the prevalence of electronic cigarette use rose from 0.8% in 2018 to 1.9% in 2023. This study aims to determine the determinants of electronic cigarette use among public high school students in Jambi City in 2025.*

Methods: *This study employed a quantitative research method with a cross-sectional design. The sampling technique used was non-probability sampling through accidental sampling, with a total sample of 411 students. Data analysis was conducted using the Chi-Square test.*

Results: *The results of the peer influence relationship test with e-cigarette use showed a p-value of 0.254 ($p > 0.05$). The results of the parental influence relationship test with e-cigarette use showed a p-value of 0.647 ($p > 0.05$). The results of the relationship test between e-cigarette advertising and e-cigarette use showed a p-value of 0.572 ($p > 0.05$). Meanwhile, the results of the relationship test between a history of conventional smoking and e-cigarette use showed a p-value of 0.507 ($p > 0.05$).*

Conclusion: *There was no significant relationship between peer influence, parental influence, e-cigarette advertising, and a history of conventional smoking with e-cigarette use among senior high school students in Jambi City in 2025.*

Keywords: *Electronic Cigarettes, High School, Vape, E-Cigs, Vaping*

ABSTRAK

Latar Belakang: Saat ini penggunaan rokok elektrik secara global mengalami peningkatan dan dalam keadaan *booming*, yaitu dari 58,1 juta pengguna meningkat menjadi 89,9 juta pengguna, hal tersebut sejalan dengan di Indonesia yang mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir yaitu dari 0,3% meningkat menjadi 3,2%. Serta untuk di Provinsi Jambi sendiri juga mengalami peningkatan penggunaan rokok elektrik dari tahun 2018-2023 yaitu 0,8% naik menjadi 1,9%, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2025.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *non probability sampling* yaitu teknik *Accidental sampling* dengan jumlah sampel sebesar 411 siswa dengan menggunakan analisis *Chi Square*.

Hasil: Hasil uji analisis hubungan teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik didapatkan $p\text{-value} = 0.254$ ($p > 0.05$), hasil uji analisis hubungan orang tua dengan penggunaan rokok elektrik didapatkan $p\text{-value} = 0.647$ ($p > 0.05$), Hasil uji analisis hubungan iklan rokok elektrik dengan penggunaan rokok elektrik didapatkan $p\text{-value} = 0.572$ ($p > 0.05$) dan hasil uji analisis hubungan Riwayat merokok konvensional dengan penggunaan rokok elektrik didapatkan $p\text{-value} = 0.507$ ($p > 0.05$).

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap pengaruh teman sebaya, pengaruh orang tua, pengaruh iklan rokok elektrik dan riwayat merokok konvensional dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2025.

Kata Kunci: Rokok Elektrik, Sekolah Menengah Atas, *vape*, *e-cigs*, *vaping*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan¹. Sedangkan menurut Kemenkes rokok ialah lintingan atau gulungan tembakau yang digulung atau di bungkus dengan kertas, daun atau kulit jagung, sebesar kelingking dengan panjang 8 sampai 10cm, biasanya dihisap seseorang setelah di bakar ujungnya².

Merokok ialah salah satu faktor resiko penyebab yang memicu kematian dan disabilitas secara global dan juga merupakan ancaman besar bagi kesehatan manusia. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa tembakau telah membawa dampak kematian sebanyak 7 juta orang per tahunnya yang diakibatkan meninggal akibat penyakit yang disebabkan oleh perilaku merokok. Kejadian tersebut akan terus meningkat terutama di negara berkembang seperti Indonesia³.

Kegiatan merokok ialah kegiatan membakar dan menghisap sebatang rokok, perilaku merokok merupakan masalah yang serius dikarenakan memiliki efek dan bahaya sangat tidak baik untuk tubuh. Perilaku merokok dapat menimbulkan efek buruk yang serius bagi kesehatan, apabila perilaku merokok dilakukan secara berulang terus-menerus dapat disimpulkan hal tersebut dapat membahayakan kesehatan, kesehatan mental dan membahayakan bagi masa depan bagi anak muda⁴.

Kebiasaan perilaku merokok menjadi perhatian di dalam kesehatan masyarakat dikarenakan memiliki dampak yang negatif bagi si perokok dan orang disekitarnya (perokok pasif). Sehingga banyak negara yang telah menetapkan regulasi ketat terkait iklan rokok, kawasan merokok dan kampanye untuk mengurangi konsumsi rokok dan memberi edukasi mengenai bahaya merokok. Untuk remaja sendiri perilaku merokok dapat menyebabkan gangguan terhadap kesehatan fisik dan mental⁵.

Terdapat 2 (dua) jenis rokok yang biasa digunakan ialah rokok konvensional (tembakau) dan rokok elektrik (*liquid*). Prevalensi penggunaan rokok elektrik selalu semakin meningkat, dan terlebih lagi di kalangan remaja penggunaan rokok elektrik sangat tidak terkendali⁶. Rokok elektrik menjadi gerbang bagi remaja untuk memulai merokok yang mana hal tersebut sudah tak terkendali lagi sehingga menyebabkan prevalensi konsumsinya di kalangan remaja tersebut terus mengalami peningkatan⁶. Rokok elektrik adalah produk tembakau yang paling marak di konsumsi oleh siswa SMA⁷.

Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah pengguna jenis rokok elektrik yang begitu meningkat pesat di kalangan masyarakat, sehingga menyebabkan semua komponen masyarakat bahkan di kalangan remaja pun sudah mencoba dan mengkonsumsi rokok elektrik⁸. Di pasaran, rokok elektronik dikenal dengan berbagai macam istilah seperti rokok *elektrik*, *vape*, *e-cig*, *e-juice*, *Personal Vaporizer (PV)*, *e-cigaro*, *celectrosmoke*, *green cig*, *smartsnake*, *smart cigaret* dan *Heated Products (HTP)* dan lain sebagainya. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa rokok elektroni ini mengandung nikotin serta zat kimia yang berbahaya dan bersifat toksik (racun) sehingga dapat menyulut kanker⁹.

Dawkins 2013 menyebutkan bahwa ada tiga (3) kategori untuk rokok elektrik ini yaitu, angkatan pertama (*Cigalike*), angkatan kedua (*Pen-like or Screwdrivers-like*), angkatan ketiga dan selanjutnya (*tank systems, mods*)⁶. Sebagai bahan utama dalam rokok elektrik, e-liquid telah mendapatkan pengawasan peredaran. Namun, dalam hal bahayanya bagi kesehatan, kandungan rokok elektrik ternyata sama resikonya dengan rokok konvensional. Ini menunjukkan bahwa berbagai zat kimia yang terkandung dalam rokok elektrik memiliki potensi berbahaya bagi kesehatan¹⁰.

Liquid yang ada di rokok elektrik terdiri dari atas berbagai macam zat kimia termasuk nikotin, zat perasa dan tambahan lainnya. Selain itu, uap yang dihasilkan dari rokok elektrik terdiri dari partikel berukuran sangat kecil yang dapat masuk ke dalam sistem syaraf, membuatnya berbahaya bagi kesehatan. Selain itu, penelitian

epidemiologi menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah orang yang merokok akan menyebabkan angka penyakit paru obstruktif kronis meningkat hingga 2060. Ini menunjukkan bahwa bahaya rokok elektrik terus meningkat¹⁰.

Rokok elektrik merupakan salah satu perangkat yang dipakai oleh seorang perokok, dan rokok elektrik yang juga di kenal sebagai vape dapat memasukan nikotin ke dalam paru-paru mereka. Karena mengandung unsur-unsur yang berbahaya bagi kesehatan dan tubuh, dan apabila pemakaian secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang akan dapat menyebabkan penyakit yang serius seperti tuberkulosis, kanker, paru-paru, penyakit jantung dan lainnya dan juga dapat mengganggu perkembangan otak remaja sehingga Ikatan Dokter Indonesia (IDI) melarang untuk menggunakan rokok elektrik¹¹.

Setiap rokok elektrik memiliki kandungan cairan yang berbeda-beda, akan tetapi pada umumnya berisi *liquid* dari 4 (empat) jenis campuran antara lain, nikotin, propilen glikol, gliserin, air dan *flavoring* (perisa). Dan juga terdapat *Tobacco-specific nitrosamine* (TSNAs), TSNAs adalah zat yang terdapat dalam tembakau yang telah diolah yang merupakan zat karsinogen yang dapat menyebabkan terjadinya kanker. Kandungan nikotin yang bervariasi di setiap rokok elektrik, akan tetapi seringkali kadar nikotin yang tercantum di label rokok elektrik tersebut tidak sesuai dan berbeda dari kadar yang di ukur sebenarnya¹².

Nikotin yang ada di dalam rokok elektrik ini dapat berdampak buruk bagi remaja seperti mengganggu di dalam kehidupan mulai dari belajar, daya ingat, serta rasa waspada dan labilnya emosi. Pada remaja yang menjadi konsumen pada rokok elektrik akan dapat memicu rasa candu yang berasal dari nikotin, serta depresi, kepala pusing, napas yang mulai terengah-engah serta penyakit pada paru-paru dan dapat menyebabkan kematian¹³.

Pada saat ini pengguna rokok elektrik di dunia semakin meningkat khususnya pada remaja¹³, hal tersebut dapat di lihat dari estimasi pengguna rokok elektrik global yang terus meningkat dari tahun 2018 – 2021 yaitu sebesar 58,1 juta jiwa pengguna rokok elektrik menjadi sebesar 89,9 juta jiwa pengguna rokok elektrik di dunia. Untuk prevalensi pengguna rokok elektrik di wilayah regional *WHO* terdiri dari: Afrika sebesar 1 % (5,6 juta jiwa), Amerika sebesar 1.8% (16,8

juta jiwa), Mediterania Timur sebesar 2.3% (9,2 juta jiwa), Eropa sebesar 2.3% (20,1 juta jiwa), Asia Tenggara sebesar 0.7% (14,3 juta jiwa) dan Pacific Barat sebesar 1.8% (16.0 juta jiwa)¹⁴. Dapat kita lihat untuk wilayah Asia sendiri walaupun hanya memiliki 0,7% prevalensi pengguna rokok elektrik yang mana sama dengan 14,3 juta jiwa. Meskipun prevalensi pengguna rokok elektrik di Asia lebih rendah di dibandingkan dengan wilayah lainnya, dengan jumlah pengguna yang masif hal ini menggambarkan potensi yang besar di wilayah yang padat penduduk ini.

Hal tersebut sejalan dengan hasil dari GATS (*Global Adult Tobacco Survey*) yang mana di Indonesia sendiri mengalami peningkatan pengguna rokok elektrik dari tahun 2011-2021 yaitu sebesar 0,3% menjadi 3%¹⁵. Dan menurut SKI (Survei Kesehatan Indonesia) di tahun 2023 penggunaan rokok elektrik di Indonesia menjadi sebesar 3,2%¹⁶. Sedangkan untuk Provinsi Jambi sendiri mengalami peningkatan pengguna rokok elektrik usia diatas 15 tahun di tahun 2018-2023, di tahun 2018 sendiri menurut RISKESDAS 2018 pengguna rokok elektrik di Provinsi Jambi sebesar 0,8%¹⁷ dan Menurut SKI (Survei Kesehatan Indonesia) di tahun 2023 jumlah pengguna rokok elektrik meningkat menjadi 1,9% untuk di Provinsi Jambi¹⁶. Untuk perilaku merokok di Provinsi Jambi di tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 27,26% angka tersebut menunjukkan terjadinya kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu di tahun 2022 persentase perilaku merokok hanya sebesar 26,86% oleh karena itu menunjukkan terjadinya peningkatan tren perilaku merokok pada remaja di Provinsi Jambi¹⁸.

Menurut Sri Rumini dan Sundari remaja akan menjadi seseorang yang memiliki sikap terbuka terhadap hal hal yang baru, salah satunya ialah perilaku merokok. Salah satu penyebab remaja menjadi pengguna rokok elektrik ialah menjadikan rokok elektrik sebagai alat ganti untuk berhenti dari rokok konvensional, hasil dari penelitian menyatakan bahwa masih rendahnya sikap siswa terhadap rokok elektrik, sehingga para remaja masih menjadikan rokok elektrik sebagai alat ganti untuk berhenti merokok. Dikarenakan mereka beranggapan bahwa rokok elektrik tidak berbahaya dan asapnya tidak membahayakan orang lain¹⁹.

Selain itu, di dalam penelitian Labora Sitinjak & Susihar yang di lakukan di SMA N 15 Jakarta Utara pada tahun 2020 berjumlah 31 subjek yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 14 orang Perempuan, didapatkan hasil dari penelitian tersebut, yaitu: factor-faktor yang paling tinggi mempengaruhi remaja untuk mengkonsumsi rokok elektrik yang pertama ialah factor teman dengan 69% pada penelitian ini menghasilkan bahwa teman memiliki peranan yang signifikan untuk mendorong remaja melakukan perilaku merokok, selanjutnya factor internet sebesar 25% yaitu media massa online memiliki pengaruh yang sangat besar di kehidupan remaja sehingga para remaja tidak susah payah untuk mendapatkan rokok elektrik, dan selanjutnya ialah factor orang tua sebesar 6%, dalam mendidik dan memberikan kasih sayang serta perhatian pada remaja sangat berpengaruh di dalam pembentukan karakter pada anak²⁰.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Ayu Sarah dan Devi Angeliana di SMAS Muhammadiyah 24 Grogol pada tahun 2023 dengan subjek sebanyak 92 orang yang terdiri dari 87% perokok dan 13% tidak merokok dalam kurun waktu 6 bulan terakhir. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa SMAS Muhammadiyah 24 Grogol, terdapat hubungan sikap dengan perilaku merokok pada siswa, selanjutnya terdapat hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa dan juga terdapat hubungan pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada siswa²¹.

Pada penelitian yang di lakukan oleh Wiga Jatih Asgara *dkk*, yang dilakukan pada remaja di Kecamatan Sambelia, Lombok Timur. Dengan jumlah subjek sebanyak 46 orang remaja laki-laki dengan hasil uji fisher exact test menunjukkan bahwa lingkungan keluarga perokok diperoleh nilai *p-value* 0,002 ($< 0,05$); teman sebaya diperoleh nilai *p-value* 0,547 ($> 0,05$), dan paparan iklan rokok elektrik diperoleh nilai *p-value* 0,621 ($> 0,05$). Ada pengaruh lingkungan keluarga perokok terhadap penggunaan rokok elektrik. Teman sebaya dan paparan iklan tidak berpengaruh terhadap penggunaan rokok elektrik pada remaja di Kecamatan Sambelia Lombok Timur.

Dikarenakan remaja merupakan ujung tombak dari Bangsa ini, perilaku penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja perlu di perhatikan dengan sebaik

dan sedini mungkin untuk mencegah terjangkitnya dampak negative pada remaja itu sendiri. Salah satunya ialah determinan yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik itu sendiri. Maka demikian peneliti bermaksud untuk menggali lebih jauh mengenai “Determinan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2025”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk melihat “Determinan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2025”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Determinan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2025”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi.
2. Mengetahui distribusi frekuensi teman sebaya, orang tua, iklan rokok elektrik, riwayat merokok konvensional pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi.
3. Menganalisis hubungan pengaruh teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi.
4. Menganalisis hubungan pengaruh orang tua dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi.
5. Menganalisis hubungan pengaruh iklan dengan penggunaan rokok elektrik siswa pada SMA Negeri di Kota Jambi.
6. Menganalisis hubungan pengaruh riwayat merokok konvensional dengan penggunaan rokok elektrik siswa pada SMA Negeri di Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penggunaan rokok elektrik di kalangan siswa serta sebagai dasar untuk membuat program dan kebijakan pencegahan di sekolah.

1.4.2 Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Jambi

Sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan program dan kebijakan terkait pencegahan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA di kota Jambi

1.4.3 Bagi Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dalam hal ini selain berupa literatur dan informasi, dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan juga dapat mengembangkan daya saing tenaga kesehatan masyarakat di lingkungan kerja maupun di masyarakat

1.4.4 Bagi Peneliti

Menjadi panduan dalam menyelesaikan tugas akhir dan memberikan wawasan tentang pengalaman penelitian yang dilakukan. Menjadi bahan pembelajaran dan menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok elektrik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Definisi Rokok

Permenkes RI Nomor 28 tahun 2013 menyebutkan bahwa rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan¹. Sedangkan menurut Kemenkes rokok ialah lintingan atau gulungan tembakau yang digulung atau di bungkus dengan kertas, daun atau kulit jagung, sebesar kelingking dengan panjang 8 sampai 10cm, biasanya dihisap seseorang setelah di bakar ujungnya².

2.1.2 Kandungan Rokok

Menurut Kementrian Kesehatan RI bahwa didalam sebatang rokok terkandung 7.000 bahan kimi dengan 250 diantaranya dapat membahayakan Kesehatan, dari 250 zat berbahaya tersebut, terdapat 70 zat yang diketahui bersifat *karsinogenik* yaitu zat yang dapat menyebabkan kanker. Diantaranya berikut kandungan rokok yang bersifat berbahaya, yaitu : *Hydrogen Cyanide* (racun untuk hukuman mati), *Acetone* (penghapus cat), *Toluidine* (zat karsinogenik), Ammonia (pembersih lantai), *Methanol* (bahan bakar roket), *Toluene* (pelarut industry), Pyrene (pelarut industry), *Arsenic* (racun semut putih), *Dimethylnitrosamine* (zat karsinogenik), *Naphtalene* (kapur barus), *Dibenzacridine* (zat karsinogenik), *Phenol* (antiseptic/pembunuh juman), *Butane* (bahan bakar korek api), *Cadmium* (dipakai pada accu mobil), Polonium -210 (bahan radioaktif), Carbon Monoxide (gas dari knalpot), *Benzopyrene* (zar karsinogenik), *Vinyl Chloride* (bahan plastic PVC), *Nikotin* (zat adiktif), *Tar* (zat karsinogenik), *Hidrogen Sianida* (racun), *Formaldehyda* (zat karsinogenik) dan *Amonia* (zat karsinogenik).²²

2.1.3 Jenis-jenis Rokok

Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM) menyebutkan bahwa rokok terbagi di dalam dua (2) jenis, yaitu:

1. Rokok Konvensional

- a. Sigaret: gulungan tembakau yang dibungkus menggunakan kertas
- b. Cangklong : pipa melengkung yang di gunakan untuk menghisap tembakau dengan ujungnya seperti cawan yang berfungsi sebagai tempat tembakau yang akan di bakar
- c. Rokok putih: ialah suatu rokok yang hanya terbuat dari tembakau
- d. Tembakau Iris: rokok yang dibuat serta-merta hanya dari daun tembakau yang dirajang untuk langsung digunakan
- e. Klobot: rokok yang di balut dengan pembungkusnya yang hanya berasal dari kulit jagung
- f. Cerutu: rokok yang dibuat dari daun tembakau kering yang digulung
- g. Kawung: rokok yang dibalut dengan daun enau atau aren
- h. Kretek: rokok yang mana tembakaunya dicampur dengan cengkeh
- i. Klembak: rokok yang di campur dengan cengkeh dan kemenyan untuk memberikan rasa serta aroma tertentu
- j. Tembakau kunyah, rokok daun nipah dan lain-lain.

2. Rokok Modern

- a. Rokok Filter: Rokok putih yang memiliki gabus diujungya yang berfungsi sebagai penyaring atau sering juga disebut dengan rokok *mild* yang dapat di campur dengan beragam varian rasa.
- b. *Sisha/ hookah/ waterpipe/ waterbong*: ialah tembakau yang dipanaskan serta dicampuri beragam perasa buah-buahan, yang mana perbedaannya pada cara menghisapny, yaitu dihisap melalui tabung memakai pipa atau selang. Rokok jenis ini marak dijumpai serta di gunakan di Afrika Utara dan Timur Tengah, namun sekarang pun sudah tenar di kafe-kafe di kota-kota besar yang ada di Indonesia.
- c. Rokok elektronik: Rokok yang dirancang untuk mengubah zat kimia menjadi uap, lalu dialirkan ke paru-paru dengan menggunakan tenaga

listrik. Rokok jenis ini dikenal dengan nama *vape* ataupun *personal vaporizer* (PV) sedangkan cairan yang dipakai dan berada didalam katridnya bernama *e-juice* atau *e-liquid*²³.

2.1.4 Rokok Elektrik

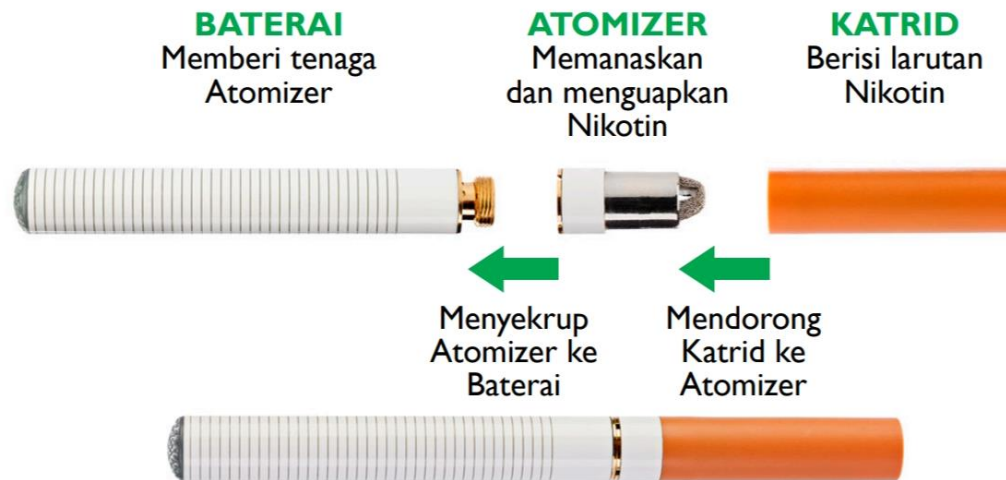
1. Definisi Rokok Elektrik

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendefinisikan bahwa rokok elektrik ialah salah satu Hasil Produk Tembakau Lain (HTPL) atau juga versi sintetisnya, dapat mengandung nikotin ataupun tidak serta dapat ditambahkan perasa. Para pengguna biasanya menghisap uap dari cairan yang dipanaskan melalui bantuan tenaga listrik. Di pasaran rokok elektrik lebih dikenal *dengan vapour, vape, e-cig, e-liquid, e-juice, personal vaporizer (pv), e-cigaro, electrosmoke, green cig, smartsmoke, smart cigarette, Heated Tobacco Products (HTP)* dll²⁴.

Satu set rokok elektrik merupakan suatu perangkat yang berfungsi menjadikan zat-zat kimia menjadi uap dan dialirkan ke paru degan tenaga listrik. Sehingga WHO menyebutkan rokok elektrik sebagai *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) karena menghasilkan nikotin di dalam bentuk uap yang kemudian di hirup para pengguna²⁵

2. Struktur Rokok Elektrik

Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM) mengatakan bahwa rokok elektrik mempunyai tiga komponen utama yaitu : baterai, pemanas logam (*atomizer*) dan katrid yang berisi cairan kimia. Yang mana struktur dari rokok elektrik tersebut terus mengalami perubahan dan modernisasi seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, sampai saat ini rokok elektrik telah berkembang hingga menjadi 3 generasi pada saat ini, yang mana generasi ke 3 telah menggunakan sistem tangki dan semakin mudah di gunakan serta *user friendly*, di kalangan masyarakat rokok elektrik di kenal sebagai *vape, personal vaporizer (PV), e-cigs, vapor, electrosmoke, green cig, smartcigarette* dll²⁶.



Gambar 2. 1 Struktur Rokok Elektrik

1. Katrid ialah corong plastik sekali pakai yang menyerupai filter pada rokok konvensional, berisikan bahan penyerap jenuh dengan larutan *propilen glikol* dan *gliserin nabati* di mana nikotin dapat dilarutkan di sana²⁷.
2. Pemanas Logam (*Atomizer*) ialah komponen komponen yang gunanya untuk memanaskan cairan dalam corong fan, untuk menghasilkan uap atau asap ketika pengguna menghisap rokok elektrik²⁷.
3. Baterai adalah suatu elemen yang menyerupai rokok tembakai yang menampung baterai isi ulang *lithium-ion* untuk memberikan daya²⁷.

3. Jenis Rokok Elektrik

Dawkins (2013) di dalam buku “ Kajian Rokok Elektronik di Indonesia” menyebutkan bahwa rokok elektrik terbagi menjadi 3 jenis menurut perkembangan variasinya yaitu:



Gambar 2. 2 Jenis-jenis Rokok Elektrik

1. Generasi pertama (*ciglike*) adalah rokok elektrik yang memiliki bentuk serupa dengan rokok konvensional, sehingga dapat mudah di gunakan, memiliki katrid yang dapat di ganti apabila cairan atau *liquid* nya habis, memiliki sifat sekali pakai (*disposable*) dan memiliki jumlah hisapan sekitar 200 sampai dengan 5000 *puffs*²⁵.
2. Generasi kedua (*pen-like or screwdrivers-like*) adalah rokok elektrik yang berbentuk seperti pena atau obeng, serta memiliki beragam warna yang banyak dan jenis katridnya, serta dilengkapi baterai yang memiliki daya lebih besar, katrid dan *atomizer* nya terpisah sehingga memudahkan pengguna untuk mengisi atau mencampur isi katrid sesuai keinginan para pengguna²⁵.
3. Generasi ketiga dan selanjutnya (*tank system, mods*) adalah jenis rokok elektrik yang merupakan peningkatan dari generasi kedua, serta telah menggunakan sistem tangki, dan memiliki daya baterai yang lebih besar dari

generasi sebelumnya, memiliki *USB sticks*, serta seluruh komponen rokok elektrik pada generasi ini bersifat terpisah (*customisable*) yang mana hal ini memudahkan pengguna untuk mengisi atau memodifikasi cairan produk dengan bebas dan leluasa, dan beberapa telah dilengkapi dengan *bluetooth* yang dapat terhubung dengan perangkat android, IOS ataupun tablet sehingga dapat memungkinkan si pengguna melakukan panggilan atau mendengarkan musik sambil *vaping*²⁵.

4. Kandungan Rokok Elektrik

Rokok elektrik memiliki kandungan yang dapat menyebabkan efek samping serta merugikan kesehatan, di karenakan mengandung zat yang berbahaya apabila di konsumsi dalam waktu yang lama dan akan memberikan efek samping yang fatal bagi tubuh dan kesehatan. Rokok elektrik ialah rokok yang di bentuk sebagai perangkat yang gunanya untuk mengubah zat-zat kimia menjadi bentuk uap atau asap menggunakan tenaga listrik.

Rokok elektrik memiliki kandungan zat adiktif dan zat tambahan yang bersifat karsinogenik yang dapat memicu masalah kesehatan yang mana hal tersebut terdapat didalam pada cairan *e-liquid* dan *aerosol* hasil pemanasan pada rokok elektrik. Pada *e-liquid* sendiri secara umum berisi zat-zat yaitu *nikotin*, *propylene glycol*, *glycerin*, air dan perisa. Sedangkan aerosol hasil dari rokok elektrik memiliki lebih banyak zat kimia yang berbahaya yang terdiri dari : karsinogen potensial, formaldehida, logam, *Tobacco-specific nitrosamines* (TSNAs), *coumarin*, senyawa *tadalafil* dan *rimonabant*.²³

5. Dampak Kerugian Rokok Elektrik

Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia menyebutkan bahwa dampak kerugian yang di hasilkan dari rokok elektrik , yaitu:

1. Nikotin yang di konsumsi berlebihan di dalam tubuh dapat menyebabkan tidak dapat di toleransi oleh tubuh sehingga mengakibatkan gangguan kesehatan yang serius.
2. Iritasi pernapasan dan secara kronis akan mengakibatkan asma, mengi, sesak dada, penurunan fungsi paru-paru dan obstruksi jalan pernapasan hal tersebut diakibatkan oleh zat propilen glikol.

3. Nikotin yang ada didalam rokok elektrik akan memberikan efek adiksi dikarenakan sifatnya yang menjadikan sebuah ketagihan. Sehingga peningkatan kadar nikotin dalam plasma pengguna rokok elektrik akan memicu terjadinya peningkatan adrenalin dan tekanan darah, serta akan menambah kadar karbon monoksida dalam plasma dan frekuensi nadi hal tersebut memiliki dampak negatif bagi kesehatan. Efek akut lainnya ialah penurunan kadar nitrit oksida dalam udara yang dihirup sehingga meningkatkan resistensi saluran pernapasan, yang mana hal itu semua berdampak buruk untuk kesehatan.
4. Dapat menyalahgunakan dengan memasukan bahan- bahan dan zat yang berbahaya serta ilegal
5. Zat perisa yang dapat mengakibatkan merusak dan menyebabkan inflamasi pada jaringan paru-paru
6. Dapat meningkatkan risiko bertambahnya perokok pemula
7. Menyebabkan bertambahnya perokok ganda (*dual user*) yaitu seorang pengguna yang menggunakan rokok konvensional dan rokok elektrik
8. Meningkatkan jumlah perokok dikarenakan adanya asumsi di masyarakat bahwa rokok elektrik lebih aman daripada rokok konvensional.
9. Menormalisasi adanya perilaku merokok
10. Rokok elektrik tersebut dapat mengganggu suatu kebijakan yaitu kebijakan Kawasan Tanpa Asap Rokok (KTR).²⁶

6. Tahapan Perilaku merokok

Perilaku merokok sudah terjadi pada remaja umumnya perilaku tersebut di lalui dengan serangkaian tahapan yang mana hal tersebut ditandai oleh frekuensi dan intensitas merokok yang berbeda pada setiap tahapannya dan seringkali sudah ketergantungan pada nikotin. Menurut Laventhal & Cleary (dalam Mesri 2019) mengatakan terdapat 4 tahapan dalam perilaku merokok sehingga seorang individu benar-benar menjadi perokok, yaitu:

1. Tahap *Preparation* : Pada tahap ini, seorang remaja akan memperoleh kesan yang positif mengenai aktivitas merokok. Tahap persiapan

(*prepatory stage*) mencakup penafsiran apa saja yang terlibat didalam kegiatan merokok dan tujuan merokok. Remaja yang merokok mempunyai perbedaan dalam tingkat kecemasan terkait prestasi pada tahap ini.

2. Tahap *Iniitiation* : Ini ialah tahap ketika remaja pertama kali mencoba untuk merokok. Yang mana tahap ini merupakan tahap yang genting dalam menuju proses seorang remaja menjadi seorang perokok, dan juga pada tahap ini remaja akan menentukan apakah remaja tersebut akan melanjutkan percobaannya atau tidak. Akan tetapi setiap remaja mempunyai respon fisiologis yang berbeda terhadap sesuatu yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk terus merokok atau tidak.
3. Tahap *Becoming a Smoker* : Ialah tahap di mana seseorang menjadi perokok berat, yang mana setiap individu memiliki waktu yang bervariasi untuk menjadi seorang perokok berat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa menjadi seorang perokok berat dibutuhkan waktu selama 2 tahun atau lebih, hal tersebut terhitung sejak individu sudah merokok secara rutin sejak pertama kali mencoba untuk merokok ataupun sesekali melakukan merokok.
4. Tahap *Maintenance of Smoking* : Pada tahap ini, perilaku merokok sudah menjadi bagian dari cara seorang individu untuk mengatur diri mereka (*self regulating*), seseorang dalam berbagai situasi dan kesempatan untuk merokok. Hal tersebut mengakibatkan efek samping untuk mendapatkan efek *fisiologis* yang menyenangkan, dan menyebabkan efek yang berkaitan dengan relaksasi dan kenikmatan sensoris.²⁸

7.Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja

Dalam teori perilaku *Lawrence Green* di sebutkan bahwa terdapat sembilan fase terjadinya suatu perubahan perilaku yang terdiri sebagai berikut:

1. Fase Diagnosis Sosial adalah fase untuk menentukan persepsi masyarakat terhadap kebutuhannya dan aspirasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya, melalui partisipasi dan penerapan berbagai informasi yang didesain sebelumnya.
2. Fase Diagnosis Epidemiologi adalah ialah fase yang membantu untuk mengidentifikasi faktor-faktor perilaku dan lingkungan yang berhubungan dengan kualitas hidup, dan fokus pada fase ini ialah mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang spesifik dan faktor non-medis yang berhubungan dengan kualitas kehidupan yang buruk.
3. Fase Diagnosis Perilaku dan Lingkungan adalah Diagnosis perilaku adalah analisis hubungan perilaku dengan tujuan atau masalah yang diidentifikasi dalam diagnosis epidemiologi atau sosial. Sedangkan diagnosis lingkungan adalah analisis paralel dari faktor lingkungan sosial dan fisik daripada tindakan khusus yang dapat dikaitkan dengan perilaku. Fase ini mengidentifikasi faktor-faktor, baik faktor internal maupun eksternal dari individu yang dapat berpengaruh terhadap masalah kesehatan.
4. Fase Diagnosis Pendidikan dan Organisasi adalah fase yang terdiri dari 3 faktor, yaitu : faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Hal yang terpenting dari fase ini ialah sejauh mana ketidakadaannya akan berarti kehilangan dukungan untuk tindakan dari individu atau kelompok, dan juga elemen terpenting pada fase ini ialah pemilihan faktor yang dapat dimodifikasi untuk dapat menghasilkan perubahan perilaku.
5. Fase Diagnosis Administrasi dan Kebijakan adalah Pada fase ini, dilakukan analisis kebijakan, sumber daya, dan peraturan yang berlaku yang dapat memfasilitasi atau menghambat pengembangan program promosi kesehatan. Untuk diagnosis administratif, dilakukan tiga

penilaian, yaitu sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan program, sumber daya yang terdapat di organisasi dan masyarakat, serta hambatan pelaksanaan program. Untuk diagnosis kebijakan, dilakukan identifikasi dukungan dan hambatan politis, peraturan dan organisasional yang memfasilitasi program serta pengembangan lingkungan yang dapat mendukung kegiatan masyarakat yang kondusif bagi kesehatan.

6. Fase Implementasi adalah suatu intervensi yang direncanakan berdasarkan analisis, fase ini hanya berupa pengaturandan pengimplementasian intervensi yang telah direncanakan sebelumnya dan intervensi yang telah disusun pada fase 5 diterapkan langsung pada masyarakat.
7. Fase Evaluasi Proses adalah fase yang mengenai prosedur bukanlah hasil, evaluasi disini diartikan apakah kita sedang melakukan apa yang telah direncanakan sebelumnya.
8. Fase Evaluasi Dampak adalah fase melakukan evaluasi terhadap sukses awal dari upaya yang dilakukan, Mengukur efektifitas program dari sudut dampak menengah dan perubahan-perubahan pada faktor predisposing, enabling, dan reinforcing. Mengevaluasi dampak dari intervensi pada faktor-faktor pendukung perilaku dan pada perilaku itu sendiri.
9. Fase Evaluasi Hasil adalah Intervensi bisa berjalan sesuai rencana dan membawa perubahan yang diharapkan, namun belum tentu berdampak luas. Jika demikian, kita perlu mengulangi proses untuk mengevaluasi faktor yang dipilih dan mencari yang lebih efektif. Pengukuran perubahan pada kesehatan, manfaat sosial, atau kualitas hidup (outcome) penting untuk menilai dampak intervensi. Diperlukan waktu lama, bahkan bertahun-tahun, untuk melihat hasilnya. Jika outcome belum tampak, kita harus sabar dan terus memantau dengan keyakinan bahwa hasil akan terlihat di masa depan.

Dalam perilaku merokok pada remaja banyak hal yang mempengaruhinya, menurut Teori Lawrence Green terdapat 3 faktor utama yang menyebabkan remaja untuk merokok, yaitu²⁹:

1. Faktor Predisposisi

Merupakan faktor-faktor yang mempermudah terjadinya penggunaan rokok elektrik pada seorang remaja, faktor ini terdiri dari sebagai berikut:

A. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan dasar setiap orang untuk mengambil serta menentukan tindakan terhadap masalah yang di hadapi. Pengetahuan berasal dari hasil panca indera manusia atau hasil tahu manusia terhadap suatu objek. Mayoritas pengetahuan pada manusia didapatkan melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. Pengetahuan yang di miliki oleh seorang individu merupakan faktor untuk menentukan individu untuk mencari dan meminta informasi terutama pada rokok elektrik²⁹.

Pengetahuan merupakan suatu jembatan yang akan membangun terbentuknya suatu perilaku dalam hal ini antara pengetahuan mengenai rokok elektrik dengan penggunaan rokok elektrik. Pengetahuan ataupun informasi seorang individu mengenai rokok elektrik dapat meningkatkan kontrol dirinya terhadap keputusan yang akan mereka ambil, apakah mereka menggunakan rokok elektrik atau tidak.³⁰

B. Sikap

Sikap ialah suatu reaksi yang masih tersembunyi dari seseorang terhadap suatu rangsangan atau suatu objek. Dapat dikatakan bahwa sikap ini tidak terlihat secara langsung, namun perlu ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tersembunyi. Sikap merupakan bentuk pelaksanaan dari motif tertentu dikarenakan sikap belum termasuk dalam tindakan atau aktivitas akan tetapi sikap ialah kecenderungan untuk bertindak. Sikap merupakan kesiapan untuk merespon objek di lingkungan tertentu sebagai bentuk persepsi terhadap objek tersebut²⁹.

Sikap masih merupakan reaksi yang tertutup, bukan merupakan suatu reaksi terang-terangan ataupun sifat terang-terangan²⁹. Dalam penggunaan rokok elektrik sikap memegang peran yang sangat penting terhadap hal tersebut, karena pada

intinya sikap akan menentukan apakah seseorang tersebut untuk menggunakan rokok elektrik atau tidak, baik disadari maupun tidak disadari³⁰.

C. Tindakan

Ketika telah mengetahui stimulus atau objek kesehatan seseorang akan melakukan penilaian mengenai apa yang diketahuinya atau disikapinya untuk mengambil suatu tindakan. Seperti seorang ibu yang memiliki sikap positif mengenai imunisasi yang mana hal tersebut perlu dikonfirmasi oleh suaminya, serta mendapatkan dukungan akses fasilitas imunisasi yang mudah supaya ibu ingin untuk mengimunisasi anaknya, selain itu dukungan pihak lain tak kalah penting seperti dukungan dari suami atau istri, orang tua, mertua dan lainnya²⁹.

D. Kepercayaan

Pada model kepercayaan ini ialah suatu rancangan utama yang memprediksikan mengapa seseorang akan mengambil suatu sikap untuk mencegah, menyaring ataupun mengendalikan kondisi seseorang tersebut. Kepercayaan merupakan suatu model yang digunakan untuk mendeskripsikan keyakinan seseorang terhadap suatu perilaku hidup sehat yang dapat berupa perilaku pencegahan maupun pemulihan. Kepercayaan ialah suatu model sosio psikologis yang digunakan untuk mendeskripsikan keyakinan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan rokok elektrik yang mana hal tersebut apakah merupakan ancaman yang dirasakan dan pertimbangan keuntungan dan kerugian dari penggunaan rokok elektrik tersebut³¹.

E. Keyakinan

Keyakinan merupakan suatu elemen yang berkaitan dengan motivasi seseorang atau kelompok untuk melakukan segala tindakan, yang berdasarkan hipotesis perubahan perilaku. Setelah seorang individu mengetahui dan mengenal apa itu rokok elektrik maka individu tersebut akan memutuskan untuk menjadi seorang pengguna rokok elektrik atau tidak, hal itu merupakan keyakinan individu untuk mereka memilih melakukan perilaku sehat didalam dirinya²⁹.

F. Aksesibilitas

Gampangnya jalan masuk rokok di kalangan para remaja di Indonesia yang mana hal tersebut menyebabkan terjadinya harga rokok di Indonesia yang relatif

terjangkau. Harga rokok di Indonesia hanya berkisar dari 1,6-1,9 USD hal tersebut bertentangan dengan negara-negara di kawasan ASEAN lainnya seperti Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia dan Myanmar yang memiliki harga rokok yang lebih tinggi serta mahal di bandingkan Indonesia³¹.

Selain itu sudah terdapat lebih dari 40 negara yang sudah melarang predaran rokok elektrik baik itu dari impor maupun penjualan *e-cig* (produknya) ataupun *e-liquid* serta penggunaan lainnya. Yang mana diantaranya ialah negara yang berasal dari ASEAN yaitu Thailand, Singapura, Laos dan Timor Leste. Serta sudah terdapat 65 negara yang membuat peraturan pembatasan mengenai rokok elektrik salah satunya ialah negara Brunei Darussalam dan Philipina. Sementara itu di Indonesia hanya mengatur terkait instrumen cukainya saja, sedangkan instrumen lainnya yang berhubungan dengan rokok elektrik belum diatur secara tegas didalam regulasi³².

2. Faktor Pendukung

Merupakan faktor yang memungkinkan ataupun memudahkan untuk menyebabkan perilaku pada seseorang atau memungkinkan suatu motivasi dapat terjadi²⁹. Kemudahan akses termasuk ke dalam faktor pendukung yang mana hal tersebut ialah kemudahan akses remaja untuk mendapatkan rokok elektrik, yang mana kemudahan akses tersebut dapat menyebabkan remaja akankah mereka menjadi seorang pengguna rokok elektrik atau tidak. Teori tersebut juga di dukung studi yang di lakukan oleh Syahrizal Bobby Anggara dkk, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kemudahan akses produk rokok elektrik dengan penggunaan rokok elektrik dengan hasil analisis *uji chi-square* yaitu $P = 0,010 < 0,05$ ³³.

Salah satu yang menyebabkan seseorang untuk menggunakan rokok elektrik ialah dikarenakan mudah untuk didapatkan serta terjangkaunya sarana prasarana seperti sudah tersedianya tempat-tempat untuk membeli rokok elektrik. Lalu dengan maju nya perkembangan zaman yang pesat rokok elektrik pun semakin mudah untuk didapatkan melalui online shop. Terdapatnya ketersediaanya sarana prasana untuk memperoleh rokok elektrik hal tersebut dapat meningkatkan faktor seseorang untuk menjadi pengguna rokok elektrik³⁴.

Kebijakan ataupun peraturan-peraturan juga termasuk ke dalam faktor pendukung yang mana kebijakan mengenai rokok elektrik di Indonesia harus segera menetapkan kebijakan mengenai rokok elektrik tersebut. Dikarenakan semakin pesatnya perkembangan rokok elektrik sehingga dengan mudah di temukan di mana saja, dikarenakan rokok elektrik tersebut memiliki dampak yang merugikan bagi kesehatan. Apabila masih belum tegasnya kebijakan mengenai rokok elektrik yang mana hal tersebut akan menyebabkan terbukannya pintu masuk menjadi produk yang menjembatani untuk merokok bagi kalangan remaja.

Apabila para remaja sudah mendapatkan dan mengkonsumsi dengan mudah hal tersebut bukan alih-alih untuk menghentikan kebiasaan merokok, nikotin yang terkandung di dalam rokok elektrik justru akan menyebabkan kecanduan dan akan meningkatkan kemungkinan para remaja menjadi *dual user*²⁵. Intinya untuk menghentikan penggunaan rokok elektrik diperlukannya tindakan yang efektif dan kolaboratif antar lini, untuk pihak pendidikan di perlukan lembaga pendidikan serta melibatkan pimpinan sekolah, staff, siswa, orang tua dan otoritas terkait dengan cara pembuatan komitmen bersama demi menghentikan penggunaan rokok elektrik pada remaja untuk kesejahteraan bagi para remaja³⁵.

3. Faktor Penguat

Faktor penguat merupakan faktor yang memperkuat untuk terjadinya suatu perilaku tertentu, Faktor penguat ialah efek dari tindakan yang akan menentukan membenarkan umpan balik yang baik dan mendapatkan pertolongan sosial, faktor penguat diantaranya:

A. Pengaruh Orang Tua

Di dalam kehidupan pada remaja bermula dari keluarga dalam hubungan ayah dengan ibu dan hubungan anak dengan anggota keluarga lainnya yang mana mereka tinggal bersama, William & Leman (1973) mengatakan bahwa tujuan utama keluarga yaitu mengangkat semua impian-impian dan kewajiban masyarakat untuk membentuk dan merubah sampai tingkat tertentu sehingga dapat memenuhi keperluan di setiap anggota keluarga. Willis (2008) mengemukakan penyebab utama kenakalan ataupun perilaku merokok pada remaja di sebabkan oleh

kurangnya anak mendapatkan rasa kasih sayang serta perhatian dari orang tuanya serta kurang nya harmonis di dalam rumah tangga²⁰.

Baer & Corado (2007) menyebutkan bahwa pengaruh utama ketika orang tua sendiri ataupun anggota keluarga lainnya akan menyebabkan serta menjadi contoh yang akan di ikuti oleh anak-anaknya sebagai perokok, remaja akan menggunakan rokok apabila memiliki keluarga yang merokok pula. Remaja yang memiliki orang tua yang merokok akan menjurus menjadi remaja yang akan merokok di kemudian harinya³⁶.

B. Pengaruh Teman

Sebagian besar studi menyatakan bahwa semakin banyak remaja yang menggunakan rokok maka semakin besar pula lingkungan pertemanannya ialah perokok pula begitu pun sebaliknya. Terdapat 2 kemungkinan pada remaja yang merokok pertama ialah mereka terdorong dari teman-temannya yang merokok, lalu yang kedua ialah si perokok yang memberikan dampak kepada teman-temannya untuk merokok. Widyastuti (2009) mengemukakan bahwa psikologis seorang remaja salah satunya ialah perubahan emosi pada remaja berupa keadaan yang tidak taat kepada orang tuanya yang mana hal tersebut menyebabkan mereka para remaja lebih suka pergi dan bermain bersama teman-temannya, selain itu remaja cenderung memiliki sifat tertarik terhadap hal-hal yang baru, hal tersebut akan menimbulkan rasa ingin untuk mencoba-coba serta menggunakan rokok elektrik²⁰.

Hal tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Mellia Fransiska dkk, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok dengan nilai $p = 0,033 < 0,05$ yang artinya ialah remaja yang memiliki teman sebaya yang merokok beresiko menjadi seorang yang merokok di bandingkan dengan remaja yang tidak mendapatkan pengaruh dari temannya. Semakin banyak remaja menjadi seorang perokok maka semakin tinggi pula teman-temannya ialah seorang perokok pula, remaja terpengaruh untuk menggunakan rokok di karenakan adanya bujukan, rayuan bahkan intimidasi untuk merokok³⁶.

C. Pengaruh Iklan Rokok Elektrik

Iklan ialah suatu sarana untuk mempromosikan produk atau layanan tertentu yang sangat efektif dalam menggiring opini massa di sektor rokok elektrik, sebagian besar perusahaan rokok memakai uang yang begitu banyak untuk kepentingan iklan di setiap tahunnya, Menurut WHO, iklan rokok dapat menyebabkan seseorang yang mulanya tidak merokok menjadi tertarik untuk merokok, serta akan menghambat upaya para perokok untuk berhenti dan akan membuat jumlah perokok mengkonsumsi rokok semakin banyak²¹.

Menyaksikan iklan di media massa maupun di media elektronik yang memaparkan bahwa perokok merupakan tanda kejahatan atau elegan untuk membuat remaja seringkali terpengaruh untuk mencontoh jejak seperti iklan tersebut. Remaja di khawatirkan menjadi seorang konsumen rokok setelah mereka melihat iklan mengenai rokok, dikarenakan iklan merupakan alat untuk inisiasi remaja menjadi seorang perokok, pada masa inisiasi ini merupakan masa yang darurat pada seorang remaja, dikarenakan pada tahap ini remaja mulai untuk mencoba-coba untuk merokok³⁶.

Perkembangan zaman yang semakin pesat serta dunia internet yang terus berkembang sangat cepat menyebabkan banyak iklan-iklan mengenai rokok elektrik di media massa online. Yang mana hal tersebut menjadi pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan para remaja, media massa yang sering di gunakan para remaja ialah *YouTube* yang telah merajai media massa yang digunakan para remaja sebesar 85%, selanjutnya ada Netflix dengan menduduki posisi kedua sebesar 66%, lalu ada TV yang berada di posisi ke 3 dengan nilai sebesar 62% dan yang terakhir ialah Facebook berada di posisi ke 4 dengan nilai sebesar 53%²⁰.

D. Pengaruh Riwayat Merokok Konvensional

Rokok elektrik mulanya di gaungkan sebagai alat untuk program *Nicotine Replacement Treatment* (NRT) yang mana berperan sebagai produk alat bantu untuk berhenti merokok dan juga alternatif bagi penggemar nikotin yang masih saja menggunakan rokok konvensional. Raminya pemakai rokok konvensional yang berhijrah menjadi seorang pengguna rokok elektrik dikarenakan berpendapat bahwa rokok elektrik tersebut jauh lebih aman dibandingkan rokok konvensional,

dari berbagai studi menyatakan bahwa mayoritas pengguna rokok elektrik mempunyai riwayat merokok konvensional dan mayoritas memiliki alasan menjadikan rokok elektrik menjadi alternatif untuk mereka berhenti merokok³⁷.

Selain menjadikan rokok elektrik sebagai alternatif untuk berhenti merokok, dorongan untuk menggunakan rokok elektrik dikarenakan mereka menyukai begitu banyak varian rasa yang ditawarkan dari *liquid* rokok elektrik serta lebih banyak model ketimbang rokok konvensional³⁷. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Aspari Damayanti menyebutkan bahwa mayoritas pengguna para *vaper's* masih berasumsi bahwa rokok elektrik lebih aman dibandingkan rokok konvensional yang mana hal tersebut menyebabkan para *vaper's* yang dahulunya merupakan seorang perokok berat yang berpindah menjadi seorang pengguna rokok elektrik dengan beralih sebagai alat berhenti merokok³⁸.

2.1.5 Remaja

1. Definisi Remaja

WHO menyebutkan bahwa remaja ialah individu yang sedang mengarungi masa perubahan yang bertahap untuk menuju kematangan sosial, dan juga mengalami transisi emosional dari masa kanak-kanak menuju dewasa dan transisi ekonomi yang sebelumnya seorang yang ketergantungan menuju ke kemandirian relatif³⁹. Menurut WHO masa remaja merupakan fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang mana hal tersebut berawal dari usia 10 tahun hingga 19 tahun yang mana masa tersebut merupakan masa perkembangan manusia yang unik dan sangat penting untuk menetapkan dasar-dasar kesehatan yang baik⁴⁰.

Remaja mengalami pertumbuhan fisik, kognitif serta psikososial yang sangat cepat, oleh karena itu hal tersebut akan mempengaruhi cara para remaja merasa, berpikir, membuat keputusan dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitar mereka⁴⁰. Pada masa peralihan ini para remaja acapkali dihadapkan dengan keadaan yang membingungkan, disatu sisi anak-anak dan di sisi lain ia harus bersikap seperti orang dewasa. Oleh karena itu seringkali akan menimbulkan perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dapat di kontrol maka akan menyebabkan kenakalan pada remaja seperti ia menjadi seorang perokok³⁹.

2. Tahapan Remaja

Menurut Sarwono masa remaja dibedakan menjadi 3 rentang waktu yaitu⁴¹:

1. Remaja Awal (10-12 tahun)

Pada masa ini remaja masih belum mengetahui secara keseluruhan terhadap perubahan-perubahan yang telah terjadi pada dirinya sendiri, serta pemicu yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. Para remaja akan mengembangkan pandangan mereka yang baru, cepat menyukai pada lawan jenis, gampang terangsang secara erotik. Pada masa ini para remaja memiliki sensitivitas terhadap ego mereka sendiri yang mana hal tersebut membuat para remaja awal ini sangat susah untuk dimengerti.

2. Remaja Madya (13-15 tahun)

Pada masa remaja madya ini para remaja sangat bergantung pada rekan-rekan mereka, dikarenakan mereka sangat senang apabila mendapatkan validasi dari rekan-rekan mereka. Terdapat kecenderungan menjadi narsistik yaitu, mencintai diri nya sendiri, menggemari teman-teman yang sama dengan dia, Selain itu mereka berada didalam keadaan yang penuh dengan kebingungan sebabnya mereka tidak dapat memilih mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, percaya diri atau pesimistis, idealis atau materialis dan sebagainya.

3. Remaja Akhir (16-19 tahun)

Masa ini merupakan masa penyatuan menuju periode dewasa dengan pertanda dengan tercapainya lima hal yang berupa: minat yang semakin yakin terhadap fungsi-fungsi intelektualnya, ego yang semakin berkembang untuk mencari peluang agar bersatu dengan orang-orang disekitarnya dan mendalami pengalaman barunya, serta tidak menjadi pribadi yang memfokuskan pada dirinya sendiri yang diganti menjadi keseimbangan antara keperluan diri sendiri dengan keperluan orang lain dan dapat memilah diri peribadinya dan masyarakat⁴¹

3. Perkembangan Remaja

Ade Wullandari menyatakan bahwa terdapat beberapa perkembangan remaja sebagai berikut⁴² :

1. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan yang amat pesat terjadi di usia 11-14 tahun, yang mana ciri-ciri seksual sekunder sudah muncul, seperti perkembangan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, dan juga tumbuhnya rambut di ketiak atau pubis. Yang mana ciri-ciri tersebut akan tampak jelas ketika sudah memasuki masa remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) serta akan mencapai kematangan fisik pada tahap remaja akhir (usia 17-20 tahun).

2. Kemampuan Berpikir

Pada masa remaja awal individu lebih mencari nilai-nilai dan energi baru, lalu membandingkan kesamaan dengan teman-temannya yang memiliki jenis kelamin yang sama. Akan tetapi berbeda dengan remaja akhir yang sudah mampu untuk melihat masalah secara menyeluruh dikarenakan intelektual mereka yang sudah matang dan terbentuk.

3. Identitas

Pada tahap awal, akan muncul ketertarikan terhadap teman sebaya ditunjukkan melalui sikap penerimaan atau penolakan. Remaja akan bereksperimen dengan berbagai peran, mengubah citra diri, menumbuhkan rasa cinta pada diri sendiri, serta memiliki fantasi kehidupan dan idealisme yang beragam. Namun pada tahap remaja akhir akan cenderung stabil dalam menghargai diri, identitas dan persepsi terhadap tubuh mereka.

4. Hubungan Orang Tua

Remaja tahap awal mempunyai keinginan yang amat kuat untuk selalu bergantung pada orang tua, sehingga menyebabkan jarang terjadi konflik besar antara mereka dan juga kendali orang tua. Namun untuk remaja tahap pertengahan akan sering mengalami konflik yang besar mengenai kemandirian dan pengendalian, sehingga muncul dorongan untuk mencapai kebebasan dan melepaskan diri dari orang tua. Sedangkan pada remaja akhir untuk perpisahan fisik dan emosional dari orang tua hanya sedikit mengalami konflik.

5. Hubungan dengan sebaya

Remaja usia dini dan pertengahan pada fase pubertas mencari kedekatan dengan teman sebaya untuk mengatasi ketidakstabilan akibat perubahan cepat yang mereka alami. Pada tahap ini, para remaja cenderung akan menjalin persahabatan lebih dekat dengan sesama jenis, namun mereka akan mempertimbangkan karakteristik pada lawan jenis. Mereka sering menghadapi kesulitan untuk diterima kelompok dikarenakan standar perilaku yang ditetapkan oleh teman sebayanya, sehingga penerimaan oleh kelompok menjadi sangat penting. Akan tetapi seiring berjalannya waktu kelompok sebaya mengalami penurunan pentingnya pertemanan mereka akan lebih fokus pada hubungan individu, dan juga mereka akan mengeksplorasi hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam konteks hubungan yang jangka panjang

2.1.6 Penelitian Searah

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Searah

NO.	Penulis	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Hamzah B	Determinan penggunaan rokok elektrik pada remaja di Kelurahan Mogolaing Kotamobagu	2021	1. Terdapat variable pengaruh teman sebaya dan Teknik penelitian <i>cross sectional</i>	1. Teknik pengumpulan sampel ialah <i>total sampling</i> 2. Pada responden terdapat mahasiswa 3. Pada variable terdapat keterjangkauan rokok elektrik dan ketersediaan rokok elektrik
2.	Nurry Ayuningtyas Kusumastuti, Eva Marsepa, Anjani	Effect of health education about the dangers of E-Cigaretter on E-Cigarette consumption behavior in youth SMK "X" Tangerang	2023	1. Meneliti rokok elektrik pada siswa SMA	1. Metode penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan pre-post test 2. Menggunakan Teknik sampel <i>simple random sampling</i> 3. Hanya menilite di satu SMA

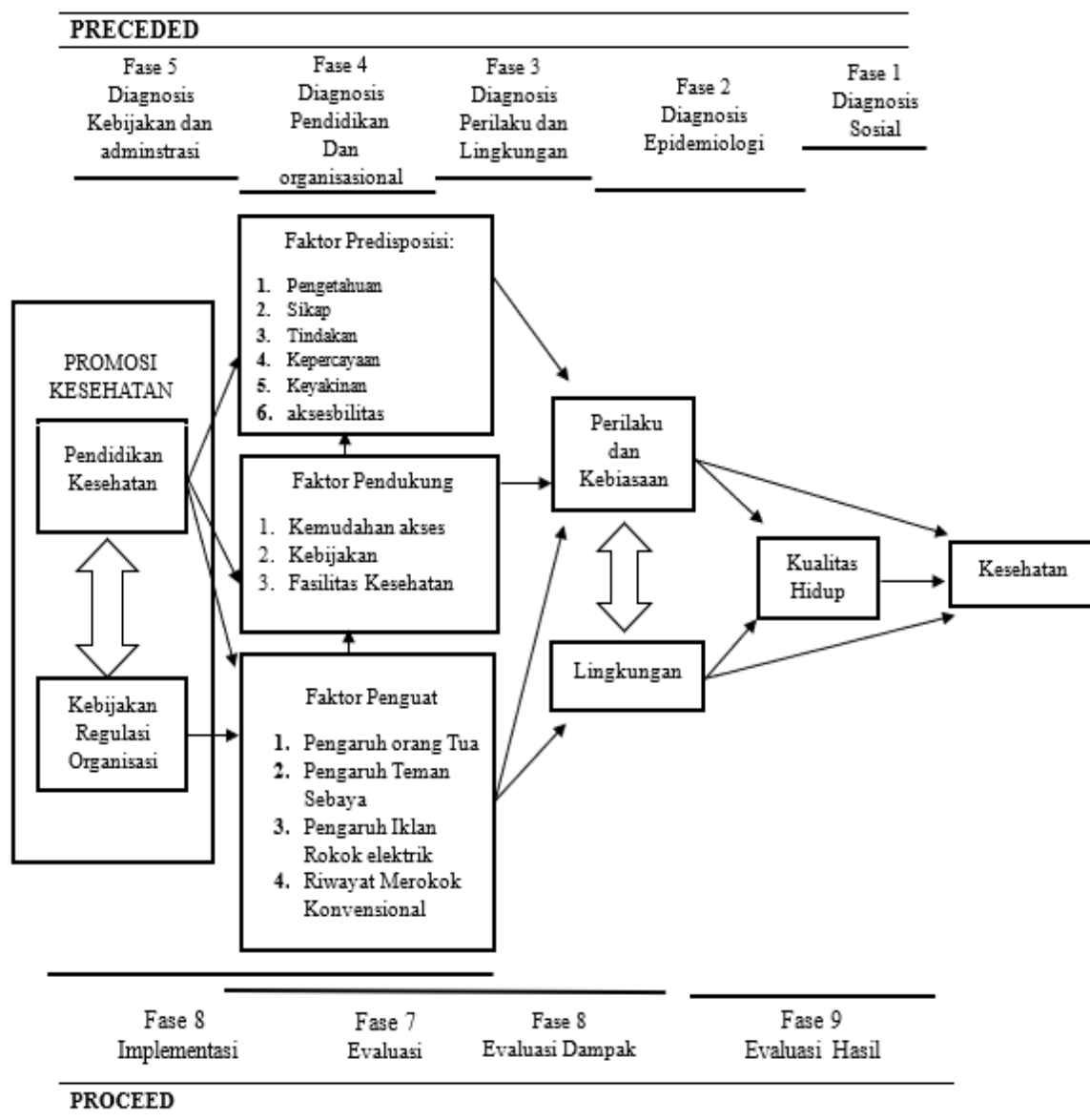
3.	Fitri Wahyuni, Hasby Pri Choiruna, Noor Diani	Pengetahuan dan persepsi remaja tentang rokok elektrik	2021	1.Meneliti tentang rokok elektrik	4.Variabel kelompok intervensi dan non-intervensi 1.Penelitian Deskriptif 2.Terdapat variable pengetahuan dan persepsi 3.Tempat penelitian di SMK dan sampel penelitian dari kelas X-XII 4.Teknik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i>
4.	Zahratul Atiqah, Syukaisih, Riri Maharani	Analisis perilaku siswa terhadap penggunaan rokok elektrik (vape) di SMK N 5 Pekanbaru	2021	1.Meneliti tentang rokok elektrik 2.Terdapat variabel pengaruh temna sebaya	1.Penelitian Kualitatif dengan pendekatan <i>Fenomenologi</i> 2.Teknik sampling menggunakan <i>Snowball Sampling</i> 3.Terdapat variable pengetahuan, sikap, persepsi, peran guru dan gaya hidup. 4.Subjek penelitian di SMK
5.	Labora Sitinjak, Susihar	Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja mengonsumsi rokok elektrik	2020	1.Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> 2.Terdapat variabel teman dan orang tua	1.Terdapat variabel internet, TV dan buku 2.Perempuan menjadi sampel pada penelitian ini 3.Hanya melakukan penelitian di 1 SMA 4.Responden hanya kelas XI
6.	Syahrizal Bobby Anggara, Panca Ruswana, Nuril Khofifah	The correlation of easy acces electric cigarette product with electric cigarette	2021	1.Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	1.Teknik sampling menggunakan <i>stratified random sampling</i>

	Turohmi, Muhammad Fahri, Sri Sunarti	use behavior in the new normal era of public health student in UMKT			2.Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa 3.Variabel pada penelitian ini ialah penggunaan rokok elektrik dan kemudahan akses produk rokok elektrik 4.Kusioner dalam bentuk <i>g-form</i>
7.	Alfin Savitra Umar, Marselinus Laga Nur, Honey Ivone Ndoen	Factors related to the use of electric cigarette behavioe in vaper community in Kupang	2023	1.Menggunakan pendekatan cross sectional 2.Terdapat variabel iklan dan teman sebaya	1.Jenis penelitian deskriptif 2.Terdapat variabel pengetahuan, sikap, Tindakan, tingkat pendapatan, anggota keluarga, sarana dan prasarana 3.Responden merupakan komunitas vape 4.Perempua termasuk menjadi responden
8.	Apsari Damayanti	Penggunaan rokok elektrik di komunitas personal vaporizer Surabaya	2017	1.Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> 2.Terdapat variabel orang tua	1.Jenis penelitian berupa <i>observasional</i> <i>deskriptif</i> 2.Responden yang diteliti merupakan komunitas vape 3. Terdapat variabel pengetahuan dan keterjangkauan
9.	Avelintina Brigida Cleopatra, Agus Fitriangga, Faisal Kholid Fahdi	Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik di wilayah Kecamatan Pontianak Barat	2018	1.Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> 2.Terdapat variabel teman sebaya	1.Teknik sampel menggunakan <i>consecutive</i> <i>sampling</i> 2.Responden bukan Siswa SMA 3.Terdapat variable status sosial ekonomi, keterjangkauan sumber, Pendidikan,dukun gan keluarga,

10.	Karmelia Nova Diana, Maulidya Digandiana, RR. Anis Illahi, Indisa Titaniea Ishal, Siti Mariam, Sri Sunarti	Hubungan teman sebaya dengan perilaku penggunaan rokok elektrik di kalangan mahasiswa	2020	1.Menggunakan pendekatan cross sectional 2.Terdapat variabel teman sebaya 3.Instrumen penelitian kusioner	pengetahuan dan sikap 1.Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa smester 2,4 dan 6 2.Perempuan termasuk menjadi responden 3.Tempat penelitian dilakukan di Universitas 4.Teknik pengumpulan sampel menggunakan <i>stratified random sampling</i>
11.	Wiga Jatih Asgara, Heni Trisnowati, Hesti Yuningrum, Naomi Nisari Rosdewi	Prediktor Penggunaan Rokok Elektrik pada Remaja di Kecamatan Sambelia, Lombok Timur	2023	1.Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> 2.Terdapat variabel teman sebaya dan iklan	1.Tempat penelitian tidak di SMA 2.Terdapat variabel lingkungan keluarga perokok 3.Responden tidak anak SMA saja

2.2 Kerangka Teori

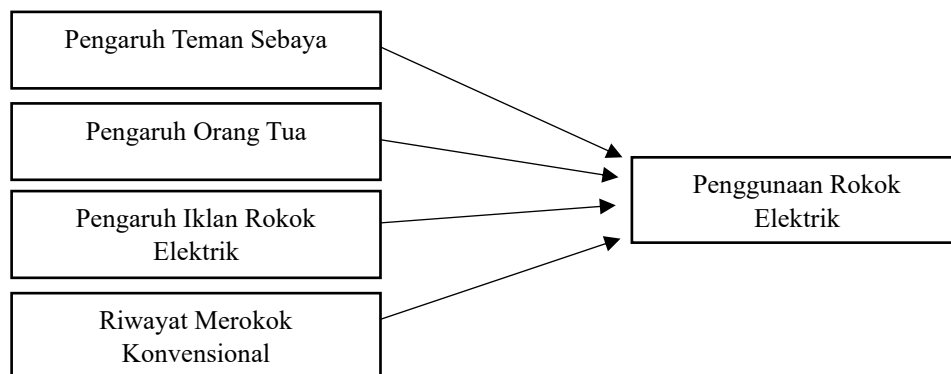
Pada penelitian ini peneliti menggunakan sistem hipotesis dari Lawrence Green di dalam Pakpaham dkk (2021), yang mana hipotesis tersebut menunjukan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi determinan penggunaan rokok elektrik pada remaja yang dibagi menjadi 9 fase, yang mana 9 fase tersebut sebagai berikut²⁹.



Gambar 2. 3 Kerangka Teori *Green Lawrence and Marshal W. Kreuter, 1991*

2.3 Kerangka Konsep

Dari kerangka teori tersebut, peneliti kemudian memilih beberapa variabel yang dinilai memiliki pengaruh kuat terhadap penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu teman sebaya, orang tua, iklan, dan riwayat perokok konvensional. Sedangkan variabel independen adalah determinan penggunaan rokok elektrik.



Gambar 2. 4 Kerangka Konsep

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian pada peneliti ini sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan determinan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi
2. Ada hubungan antara pengaruh orang tua dengan determinan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi
3. Ada hubungan antara pengaruh iklan rokok elektrik dengan determinan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi
4. Ada hubungan antara pengaruh riwayat merokok konvensional dengan determinan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan desain *cross sectional*, yaitu peneliti melakukan observasi atau pengukuran terhadap variabel dalam waktu yang bersamaan. Yang mana setiap subjek penelitian hanya diamati hanya satu kali saja dan dilakukan pengukuran status karakter atau variabel subjek pada saat penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan determinan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi. Data mengenai independen (teman sebaya, iklan, orang tua dan riwayat merokok konvensional) dan dependen (determinan penggunaan rokok elektrik) serta dikumpulkan pada waktu yang bersamaan. Pada penelitian ini menggunakan dipakai sebagai desain penelitian ini karena mudah dilakukan, menghemat waktu, sederhana dan murah, hasil yang dengan mudah di dapatkan dengan cepat, bisa mengumpulkan banyak variabel dalam satu waktu, dan dapat memberikan gambaran ciri-ciri yang khas pada berbagai usia⁴³.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh SMA Negeri Kota Jambi yang tersebar di 11 Kecamatan. Adapun rancangan waktu penelitian ini di lakukan selama Januari sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri se-Kota Jambi sebanyak 5.864 siswa oleh karena itu jumlah populasi pada penelitian ini dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Siswa
	Laki-laki
SMA Negeri 1 Kota Jambi	465
SMA Negeri 3 Kota Jambi	548
SMA Negeri 4 Kota Jambi	570
SMA Negeri 5 Kota Jambi	564
SMA Negeri 6 Kota Jambi	428
SMA Negeri 7 Kota Jambi	277
SMA Negeri 8 Kota Jambi	588
SMA Negeri 9 Kota Jambi	331
SMA Negeri 10 Kota Jambi	399
SMA Negeri 11 Kota Jambi	377
SMA Negeri 12 Kota Jambi	475
SMA Negeri 13 Kota Jambi	480
SMA Negeri 14 Kota Jambi	362
TOTAL	5.864

3.3.2 Sampel Penelitian dan Besar Sampel

Sampel Penelitian dalam penelitian ini ialah seluruh siswa/I SMA Negeri di Kota Jambi yang berjumlah sebanyak 5.864 siswa. Yang mana perhitungan besar sampel minimal pada penelitian ini di hitung menggunakan rumus (Slovin, 1960), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{5.864}{1+5.864(0,05)^2}$$

$$n = \frac{5.864}{1+5.864(0,0025)}$$

$$n = \frac{5.864}{1+14,66}$$

$$n = \frac{5.864}{15,66}$$

$$n = 374,4 = 374$$

Keterangan

n = Ukuran sampel.

N = Ukuran populasi.

- e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 5%.

Berdasarkan rumus yang tertera diatas, dapat dikatakan sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 374 orang. Untuk mencegah drop out, maka jumlah sampel di tambah 10% sehingga menjadi sebanyak 411 orang. Setelah didapatkan jumlah sampel minimal, peneliti telah menetapkan jumlah sampel masing-masing sekolah sesuai dengan jumlah siswa yang didapatkan pada seetiap sekolah dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Perhitungan Sampel Penelitian Setiap SMA

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Besaran Sampel
SMA Negeri 1 Kota Jambi	465	$(465/5.864) \times 411$	32
SMA Negeri 3 Kota Jambi	548	$(548/5.864) \times 411$	38
SMA Negeri 4 Kota Jambi	570	$(570/5.864) \times 411$	39
SMA Negeri 5 Kota Jambi	564	$(564/5.864) \times 411$	39
SMA Negeri 6 Kota Jambi	428	$(428/5.864) \times 411$	29
SMA Negeri 7 Kota Jambi	277	$(277/5.864) \times 411$	19
SMA Negeri 8 Kota Jambi	588	$(588/5.864) \times 411$	41
SMA Negeri 9 Kota Jambi	331	$(331/5.864) \times 411$	23
SMA Negeri 10 Kota Jambi	399	$(399/5.864) \times 411$	27
SMA Negeri 11 Kota Jambi	377	$(377/5.864) \times 411$	26
SMA Negeri 12 Kota Jambi	475	$(475/5.864) \times 411$	33
SMA Negeri 13 Kota Jambi	480	$(480/5.864) \times 411$	33
SMA Negeri 14 Kota Jambi	362	$(362/5.864) \times 411$	32
TOTAL	5.864		411

3.3.3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Pada penelitian ini menetapkan beberapa kriterias inklusi sebagai persyaratan menjadi seorang responden , yaitu:

1. Siswa di salah satu SMA Negeri di Kota Jambi
2. Siswa yang kelas X, XI, di salah satu SMA Negeri di Kota Jambi
3. Bersedia menjadi responden penelitian dan menandatangani lembar persetujuan.

Sedangkan kriteria eksklusi dari penelitian ini diantaranya:

1. Sedang tidak hadir sekolah di karenakan sakit, izin dan sebagainya

3.3.4 Cara Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah *non probability sampling* yaitu teknik *Accidental sampling*, yang mana teknik ini ialah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih siapa saja yang kebetulan dijumpai serta dengan faktor spontanitas yang berarti siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik maka orang tersebut akan dapat dijadikan sebagai sampel.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data Primer

Pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan kusioner yang meliputi teman sebaya, orang tua, iklan dan riwayat penggunaan rokok konvensional yang mana hal tersebut merupakan variabel independent. Sedangkan untuk variabel dependen dari penelitian ini ialah penggunaan rokok elektrik. Pada penelitian ini telah mengadopsi dari kusioner TRAQ (*Tobacco Retailer Assessment dan Questionnaire*) yang mana kusioner tersebut diakses oleh peneliti melalui link <https://www.traq-study.com/> dan telah di modifikasi oleh peneliti serta penelitian lainnya yang telah divalidasi. Pada kusioner TRAQ (*Tobacco Retailer Assessment dan Questionnaire*) tersebut telah meliputi karakteristik responden, teman sebaya, orang tua dan iklan, sedangkan untuk penelitian sebelumnya berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh Cleopatra dkk mengenai riwayat menggunakan rokok konvensional⁴⁴.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan adalah data siswa dari Dinas Pendidikan Provinsi Jambi, berdasarkan data dari Riskesdas Nasional tahun 2018 dan Riskesdas Provinsi Jambi 2018, Survei Kesehatan Indonesia 2023 serta sumber pustaka lainnya.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan kuisioner, yang mana kuisioner tersebut digunakan untuk pengumpulan data terkait karakteristik responden, teman sebaya, orang tua, iklan dan riwayat perokok konvensional yang menjadi determinan terhadap penggunaan rokok elektrik.

3.5 Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan tidak menjadi masalah yang luas (untuk pembaca dalam memahami dan mengartikan variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini) diharapkan dengan adanya definisi operasional tersebut untuk memperjelas mengenai istilah-istilah yang digunakan untuk setiap variabel yang ada didalam penelitian ini. Yang mana penjabaran nya ialah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Dependen					
Penggunaan rokok elektrik	Merupakan kegiatan menggunakan rokok elektrik yang memakai listrik yang berasal dari tenaga baterai untuk menghasilkan nikotin dalam bentuk aerosol, baik individu yang sudah menghisapnya satu kali atau pun lebih.	Wawancara	Kuisioner	1. Menggunakan rokok elektrik jika skor median ≥ 2 . 2. Tidak menggunakan rokok elektrik jika skor median $< 2^{45}$. Skoring kategori: Ya = 1 Tidak = 0	Ordinal
Variabel Independen					
Pengaruh Teman Sebaya	Teman sebaya merupakan anak-anak yang memiliki umur serta tingkat kematangan yang sama, yang mana teman sebaya	Wawancara	Kuisioner	1. Berepengaruh jika skor median ≥ 3 2. Tidak berpengaruh jika skor median $< 3^{45}$.	Ordinal

	memiliki salah satu fungsinya ialah memberikan informasi mengenai dunia di luar keluarga. Pengaruh teman sebaya adalah teman yang menggunakan rokok elektrik dan memberikan dampak/pengaruh terhadap responden, sehingga responden menjadi menggunakan rokok elektrik.			Skoring kategori: Ya = 1 Tidak = 0	
Pengaruh Orang Tua	Orang tua merupakan suatu sosok yang memiliki pengaruh serta kontribusi yang sangat besar dalam membentuk keperibadian, sikap, perilaku dalam masa proses pertumbuhan dan perkembangan pada remaja. Pengaruh Orang tua adalah orang tua yang menggunakan rokok elektrik/rokok konvensional dan memberikan dampak/pengaruh terhadap responden, sehingga responden menjadi menggunakan rokok elektrik.	Wawancara	Kusioner	1. Berepengaruh jika skor median ≥ 3 2. Tidak berpengaruh jika skor median < 3 ⁴⁶⁴⁷ .	Ordinal
Pengaruh Iklan Rokok Elektrik	Suatu alat yang dapat digunakan mempromosikan	Wawancara	Kusioner	Skoring kategori: Ya = 1 Tidak = 0	Ordinal

	untuk mempengaruhi remaja melalui pesan-pesan ajakan yang efektif mengenai penggunaan rokok elektrik baik disampaikan secara langsung maupun melalui media lain (media sosial, internet, TV, leaflet, media luar ruangan, surat kabar dan majalah)			2. Tidak berpengaruh jika skor median < 4. ⁴⁸ .	
				Skoring kategori: Ya = 1 Tidak = 0	
Riwayat Merokok Konvensional	Merupakan tindakan pernah ataupun sedang mengkonsumsi rokok konvensional (tembakau)	Wawancara	Kusioner	1. Pernah merokok jika skor median ≥ 1 2. Tidak pernah merokok jika skor median < 1. ⁴⁴ .	Ordinal
				Skoring kategori: Ya = 1 Tidak = 0	

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah suatu alat yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk pengukuran dan pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan antara lain :

1. Lembar kusioner: alat berbentuk pertanyaan terstruktur yang disusun oleh peneliti sendiri.
2. Lembar Informed Consent: alat yang berfungsi untuk lembar persetujuan dari responden untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
3. Alat tulis: alat yang dipakai untuk mengisi kuisisioner

4. Kamera: alat yang dipakai untuk mendokumentasikan seluruh aktivitas penelitian

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan pengumpulan data, kuisisioner yang akan digunakan untuk penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut dilakukan pada populasi yang berbeda, akan tetapi memiliki karakteristik yang sama. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi

3.7.1 Uji Validitas

Dapat disimpulkan bahwa validitas kuisisioner berhubungan dengan sejauh mana kuisisioner yang akan digunakan pada penelitian bisa untuk mengukur apa yang harus diukur pada penelitian. Menguji validitas pada kuisisioner, dapat dibedakan menjadi dua, yaitu validitas faktor dan validitas item, Validitas faktor dapat diukur apabila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (yang mana ada kesamaan antara satu faktor dengan faktor lainnya).

Skor faktor, yang merupakan jumlah item dalam satu faktor, dibandingkan dengan skor total, yang merupakan total keseluruhan faktor, digunakan untuk mengevaluasi validitas faktor ini. Uji validitas dapat dilakukan dengan program SPSS. Teknik pengujian yang paling umum digunakan oleh peneliti adalah korelasi *Bivariate Pearson*, atau *Product of Moments Pearson*. Analisis Pearson dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan semua item--tem pertanyaan berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan valid) menunjukkan bahwa item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam dengan sig. 0,05, mengungkapkan apa yang ingin diungkap à Valid jika r hitung lebih besar daripada r tabel.

Untuk uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada SMA N 11 Muaro Jambi kepada 30 siswa, dari hasil uji validitas menggunakan perangkat SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

A. Variabel Penggunaan Rokok Elektrik (Y)

Tabel 3.4 Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Rokok ELEktrik

No	Variabel	r-hitung	r-tabel	Hasil
Penggunaan Rokok Elektrik				
1.	Apakah anda pernah merokok	0.897	0.361	Valid
2.	Jika iya, jenis rokok apa yang anda gunakan	0.571	0.361	Valid
3.	Kapan terakhir menggunakan rokok elektrik	0.921	0.361	Valid
4.	Frekuensi menggunakan rokok elektrik	0.938	0.361	Valid
5.	Sejak kapan anda menggunakan rokok elektrik	0.820	0.361	Valid
6.	Apakah mudah bagi anda untuk mendapatkan rokok elektrik jika anda menginginkannya	0.520	0.361	Valid

Sumber Data Terolah 2025

Dari tabel diatas didapatkan hasil uji validitas kuesioner yang memuat 6 item pertanyaan yang dinyatakan keseluruhannya valid dengan nilai r berkisar antara 0.520 – 0.938.

B. Variabel Teman Sebaya (X1)

Tabel 3.5 Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Teman Sebaya

No	Variabel	r-hitung	r-tabel	Hasil
Teman Sebaya				
1.	Apakah teman sebaya anda menggunakan rokok elektrik	0.751	0.361	Valid
2.	Apakah teman sebaya anda pernah mengajak atau menawarkan anda menggunakan rokok elektrik	0.754	0.361	Valid
3.	Jika teman sebaya anda menawari anda rokok elektrik apakah anda akan menerima hal tersebut	0.683	0.361	Valid
4.	Apakah teman sebaya anda lebih banyak yang menggunakan rokok dibandingkan dengan yang tidak merokok	0.655	0.361	Valid

Sumber Data Terolah 2025

Dari tabel diatas didapatkan hasil uji validitas kuesioner yang memuat 4 item pertanyaan yang dinyatakan keseluruhannya valid dengan nilai r berkisar antara 0.655 – 0.754.

C. Variabel Orang Tua (X2)

Tabel 3.6 Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Orang Tua

No	Variabel	r-hitung	r-tabel	Hasil
Teman Sebaya				
1.	Apakah orang tua anda merokok	0.779	0.361	Valid
2.	Jika iya, jenis rokok apa yang orang tua anda gunakan	0.608	0.361	Valid
3.	Apakah orang tua yang merokok merupakan faktor utama dalam keputusan anda menggunakan rokok elektrik	0.457	0.361	Valid
4.	Apakah orang tua anda pernah merokok didalam rumah	0.507	0.361	Valid
5.	Apakah orang tua anda memotivasi anda untuk tidak merokok elektrik	0.800	0.361	Valid
6.	Apakah orang tua anda pernah membahas dampak negatif rokok elektrik dengan anda	0.747	0.361	Valid

Sumber Data Terolah 2025

Dari tabel diatas didapatkan hasil uji validitas kuesioner yang memuat 6 item pertanyaan yang dinyatakan keseluruhannya valid dengan nilai r berkisar antara 0.457 – 0.800.

D. Variabel Iklan Rokok Elektrik (X3)

Tabel 3.7 Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Iklan Rokok ELelektrik

No	Variabel	r-hitung	r-tabel	Hasil
Teman Sebaya				
1.	Apakah Anda pernah melihat iklan atau promosi rokok elektrik?	0.606	0.361	Valid
2.	Apakah iklan atau promosi rokok elektrik dapat memotivasi anda untuk menggunakan rokok elektrik?	0.448	0.361	Valid
3.	Apakah anda sering melihat iklan rokok elektrik di televisi?	0.652	0.361	Valid
4.	Apakah anda sering melihat iklan rokok elektrik di media sosial?	0.519	0.361	Valid
5.	Apakah anda sering melihat iklan rokok elektrik di internet?	0.628	0.361	Valid
6.	Apakah anda sering melihat iklan rokok elektrik di media luar ruang (contoh: baliho, spanduk, poster di pinggir jalan/tempat umum lainnya)?	0.583	0.361	Valid
7.	Apakah anda sering melihat iklan rokok elektrik di tempat penjualan (toko, e-commerce dll)?	0.532	0.361	Valid
8.	Apakah anda sering melihat iklan rokok elektrik di koran atau majalah?	0.473	0.361	Valid

9.	Apakah anda pernah ditawari rokok elektrik/Liquid gratis oleh seseorang dari Perusahaan rokok? (Contoh: SPG)	0.407	0.361	Valid
----	--	-------	-------	-------

Sumber Data Terolah 2025

Dari tabel diatas didapatkan hasil uji validitas kuesioner yang memuat 9 item pertanyaan yang dinyatakan keseluruhannya valid dengan nilai r berkisar antara 0.407 – 0.652.

E Variabel Riwayat Merokok Konvensional (X4)

Tabel 3.8 Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Iklan Riwayat Merokok Konvensional

No	Variabel	r-hitung	r-tabel	Hasil
Teman Sebaya				
1.	Apakah Anda memiliki riwayat perokok konvensional?	0.852	0.361	Valid
2.	Apakah menurut anda rokok elektrik dapat mengurangi atau mengalihkan penggunaan rokok konvensional?	0.784	0.361	Valid
3.	Apakah menggunakan rokok elektrik adalah alternatif yang lebih murah dibandingkan merokok	0.802	0.361	Valid

Sumber Data Terolah 2025

Dari tabel diatas didapatkan hasil uji validitas kuesioner yang memuat 6 item pertanyaan yang dinyatakan keseluruhannya valid dengan nilai r berkisar antara 0.784 – 0.852.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas secara sederhana dapat dikatakan bahwa suatu kegiatan untuk melihat apakah kusioner tersebut bisa dikatakan reliabel ataupun handal jika seseorang terhadap pernyataan konsisten atau juga stabil dari waktu ke waktu pada responden yang sama. Salah satu cara yang umum digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas adalah dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. *Alpha Cronbach* akan menghasilkan koefisien reliabilitas mulai dari 0 hingga 1, dan koefisien yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kuesioner tersebut lebih reliabel. Jika nilai alpha lebih dari 0,7, itu menunjukkan reliabilitas yang mencukupi; sebaliknya, jika nilai alpha lebih dari 0,80, itu menunjukkan bahwa semua item yang reliabel dan seluruh tes secara keseluruhan memiliki reliabilitas yang kuat. Selain itu, ada beberapa

interpretasi tentang hal itu. Jika alpha lebih dari 0,9, itu menunjukkan reliabilitas sempurna; jika alpha antara 0,70 dan 0,9, itu menunjukkan reliabilitas yang tinggi; jika alpha antara 0,5 dan 0,7, itu menunjukkan reliabilitas yang moderat; dan jika alpha kurang dari 0,5, itu menunjukkan bahwa item tersebut mungkin tidak stabil.

Tabel 3.9 Tabel Hasil Uji Reliabilitas

NO	Variabel	Cronbach Alpha	n of item	Hasil
1.	Penggunaan rokok elektrik	0.808	6	Reliabel
2.	Teman sebaya	0.672	4	Reliabel
3.	Orang tua	0.732	6	Reliabel
4.	Iklan rokok elektrik	0.692	9	Reliabel
5.	Riwayat merokok konvensional	0.743	3	Reliabel

Sumber Data Terolah 2025

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa hasil uji reabilitaas kuesioner dari seluruh variabel didapatkan nilai *Cronbach Alpha* > 0.6. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kuesioner pada penelitian ini reliabel.

3.8 Pengolahan Data dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan secara manual dan menggunakan komputer, tahapan yang dilakukan dalam proses pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Mengedit Data (*Editing*)

Pada tahap ini data yang telah terkumpul diperiksa dan dilakukan pembetulan isiannya mengenai kelengkapan dan kebenaran data agar sesuai dengan variabel yang diteliti, antara lain:

- 1) Jawaban lengkap, semua pertanyaan sudah terisi,
- 2) Jawaban responden pada setiap pertanyaan dapat terbaca dengan jelas,
- 3) Jawaban atas pertanyaan relevan, dan
- 4) semua jawaban konsisten dengan jawaban lainnya.

Apabila terdapat jawaban yang kurang lengkap atau kurang tepat, serta penulisan jawaban yang kurang jelas terutama mengenai pertanyaan yang berhubungan langsung dengan variabel yang ada. Pengumpulan kembali data dilakukan untuk melengkapi dan/atau memperjelas jawaban.

2. Pemberian kode (*Coding*)

Setelah kuesioner diedit, tahap selanjutnya adalah memberikan kode numerik (angka) pada data yang terdiri dari beberapa kategori yang terdapat dalam kuesioner. Data yang diperoleh diolah menggunakan komputer melalui aplikasi pengolah data. Tahapan penetapan kategori dilakukan sesuai dengan yang tercantum dalam definisi operasional (DO).

3. Memasukkan Data (*Entry*)

Memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam komputer untuk dianalisis, melalui aplikasi pengolahan data statistik.

4. Membersihkan Data (*Cleaning*).

Pada tahap ini yang dilakukan adalah memeriksa kembali data yang telah dimasukkan ke dalam komputer untuk melihat kemungkinan kesalahan dalam memasukkan data berupa kesalahan kode, ketidaklengkapan dan lain sebagainya. Dengan melihat data yang ada, semuanya valid pada keluaran analisis frekuensi. Selanjutnya dilakukan koreksi apabila terdapat kesalahan

3.8.2 Analisis Data

Setelah data diolah seperti yang telah dijelaskan diatas, data tersebut kemudian dapat dianalisisi, analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis *univariate* dan analisis *bivariate*, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis *Univariate*

Analisi ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian dan biasanya hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel, Data numerik yang akan memaparkan sebaran data umur. Kategori data yang akan ditampilkan ialah data kategori penggunaan rokok elektrik, teman sebaya, orang tua, iklan dan perpindahan dari rokok konvensional.

2. Analisis *Bivariate*

Analisis *bivariate* ialah suatu analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variable, yaitu teman sebaya, orang tua, iklan dan perpindahan dari rokok konvensional sebagai variable independent dan yang menjadi variable dependennya ialah penggunaan rokok elektrik, dikarenakan data yang dipakai

bersifat nominal dan ordinal sehingga berdasarkan tujuannya ialah untuk membuktikan proporsi, uji statistic yang akan digunakan ialah uji *Chi-Square* dengan *Confident Interval (CI)* <95% dengan batas signifikansi ($\alpha < 0,05$) dan diolah menggunakan *softwear computer* dalam bentuk SPSS. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan, jika $P < \alpha$ ($P < 0,05$) maka H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variable bebas dengan variable tidak bebas. Aturan yang berlaku pada uji *Chi-Square* adalah:

1. Jika pada tabel kontingensi 2x2 dan ditemukan nilai e (harapan) kurang dari 5, maka hasil yang digunakan adalah *Fisher Exact Test*.
2. Jika pada tabel kontingensi 2x2 tidak ada nilai e (harapan) yang kurang dari 5, maka hasil yang digunakan adalah *Continuity Correction*.
3. Jika tabel kontingensi lebih dari 2x2, misalnya tabel 3x2, 3x3, 3x4, dst maka hasil yang digunakan adalah *Pearson Chi-Square*.
4. Jika tabel kontingensi berukuran 3x2 dan terdapat sel yang nilai frekuensi e (harapan) kurang dari 5, maka akan dilakukan penggabungan sehingga menjadi tabel kontingensi 2x2.

Untuk melihat besarnya risiko variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini digunakan *Prevalance Ratio (PR)*. Kriteria PR ada tiga, yaitu nilai PR pertama = 1 menunjukkan bahwa variabel independen bukan merupakan faktor risiko atau netral, nilai PR kedua > 1 menunjukkan bahwa variabel independen merupakan faktor risiko, dan nilai PR ketiga < 1 menunjukkan variabel independen merupakan faktor protektif.

3.9 Etika Penelitian

Kode etik dalam penelitian merupakan sebuah panduan yang digunakan untuk mengambil tindakan sebagaimana berperilaku baik, jujur, menghargai informan dan tidak menimbulkan kerugian pada masing-masing sisi. Panduan ini akan digunakan sepanjang berlangsungnya penelitian dan berlaku disetiap tindakan yang melibatkan subjek, yang mana terdapat hal-hal yang harus dilakukan peneliti selama berjalannya penelitian yaitu:

1. Informed consent ialah suatu alat bukti izin yang digunakan peneliti yang berarti peneliti akan dapat melaksanakan dengan sukarela dan tanpa paksaan.
2. Confidentiality ialah suatu jaminan kerahasiaan informan yang akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan diungkapkan oleh peneliti⁴⁹.

3.10 Jalannya Penelitian

3.10.1 Tahap Awal Penelitian

Pada penelitian ini tahap awal nya ialah dengan melakukan identifikasi dan menentukan rumusan masalah, membaca berbagai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Langkah selanjutnya ialah merumuskan hipotesis, menentukan sampel dari populasi yang digunakan, merencanakan penelitian dengan alur yang tepat dan pengambilan data awal serta perizinan pelaksanaan penelitian.

3.10.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan pada penelitian ini ialah peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan melalui penggunaan panduan wawancara dan mengumpulkan data-data yang berhubungan serta dapat membantu hasil dari penelitian.

3.10.3 Tahap Akhir Penelitian

Tahapan akhir dari penelitian ini dengan melakukan pengolahan dan penganalisisan data oleh peneliti, lalu setelah melakukan olah dan analisis data maka selanjutnya akan melakukan pembuatan laporan penelitian yang akan menjadi tahapan akhir.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Kota Jambi ialah ibukota dari Provinsi Jambi yang sering dikenal dengan panggilan Jambi Kota Beradat. Untuk wilayah Kota Jambi dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Muaro Jambi baik dari Utara, Selatan, Barat dan Timur. Kota Jambi sendiri dipisahkan oleh sebuah sungai yang bernama Sungai Batanghari dan kedua wilayah nya dihubungkan dengan jembatan Aur Duri. Untuk luas wilayah Kota Jambi kurang lebih sebesar 205,38 km² berada di 01°30'2,98"- 01°7'1,07" lintang selatan dan 103°40'1,67" - 103°40'0,23" bujur timur.

Selaku ibukota Provinsi Jambi, Kota Jambi selalu menjadi pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan serta jasa pelayanan yang penting. Kota Jambi terdiri dari 11 Kecamatan dan 68 Kelurahan, yang mana penelitian ini dilakukan di seluruh SMA Negeri yang terbesar di 11 kecamatan tersebut. Seluruh SMA Negeri di Kota Jambi sudah menerapkan kurikulum berstandar nasional, dan mempunyai aksesibilitas serta fasilitas yang sudah layak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, akan tetapi pada penelitian kali ini terdapat 1 SMA yang menolak untuk dijadikan tempat penelitian dikarenakan alasan kerahasiaan data siswa nya, sehingga dalam penelitian ini hanya dilakakukan di 13 SMA Negeri se-Kota Jambi, yaitu : SMA N 1 Kota Jambi, SMA N 3 Kota Jambi , SMA N 4 Kota Jambi , SMA

N 5 Kota Jambi , SMA N 6 Kota Jambi , SMA N 7 Kota Jambi , SMA N 8 Kota Jambi , SMA N 9 Kota Jambi , SMA N 10 Kota Jambi , SMA N 11 Kota Jambi , SMA N 12 Kota Jambi, SMA N 13 Kota Jambi, SMA N 14 Kota Jambi berikut persebaran lokasi penelitian:

Tabel 4. 1 Persebaran SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2025

NO	Kecamatan	Jumlah Sekolah
1.	Kota Baru	3 SMA
2.	Telanai Pura	2 SMA
3.	Alam Barajo	3 SMA
4.	Paal Merah	2 SMA
5.	Jambi Selatan	-
6.	Jambi Timur	1 SMA
7.	Jelutung	1 SMA
8.	Danau Sipin	1 SMA
9.	Pasar	-
10.	Danau Teluk	1 SMA
11.	Pelayangan	-

4.1.2 Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden determinan penggunaan rokok elektrik pada siswa di SMA Negeri Kota Jambi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden

NO	Karakteristik Responden	n	%
1.	Usia		
	13 Tahun	1	0,2
	14 Tahun	3	0,7
	15 Tahun	155	37,7
	16 Tahun	161	39,2
	17 Tahun	88	21,4
	18 Tahun	3	0,7
2	Kelas		
	10	220	53,5
	11	191	46,5
3	Pendidikan Ayah		
	Tidak/belum pernah sekolah	0	0
	Tidak tamat SD	12	2,9
	Tamat SD/MI/Sederajat	11	2,7
	Tamat SLTP/MTs/Sederajat	37	9
	Tamat SLTA/MA/Sederajat	226	55
	Tamat D1/D2/D3	27	6,6
	Tamat S1/S2/S3	98	23,8
4.	Pendidikan Ibu		
	Tidak/belum pernah sekolah	2	0,5
	Tidak tamat SD	3	1,2
	Tamat SD/MI/Sederajat	16	3,9
	Tamat SLTP/MTs/Sederajat	52	12,7

	Tamat SLTA/MA/Sederajat	224	54,5
	Tamat D1/D2/D3	28	6,8
	Tamat S1/S2/S3	84	20,4
5.	Pekerjaan Ayah		
	Tidak bekerja	19	4,6
	Tani/Buruh/Pedagang	131	31,9
	PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD	58	14,1
	Swasta	203	49,4
6.	Pekerjaan Ibu		
	Tidak bekerja	262	63,7
	Tani/Buruh/Pedagang	70	17
	PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD	52	12,7
	Swasta	27	6,6

Sumber: Data Terolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel karakteristik responden penelitian berdasarkan usia mayoritas berusia 16 tahun yaitu sebanyak 161 (39,2%), berdasarkan kelas mayoritas responden penelitian berada di kelas 10 sebanyak 220 (53,5%), untuk pendidikan ayah mayoritas di Tamat SLTA/MA/Sederajat dengan jumlah 226 (56%), untuk pendidikan ibu mayoritas di Tamat SLTA/MA/Sederajat dengan jumlah 224 (54,5%), untuk pekerjaan ayah mayoritas di Swasta dengan jumlah 203 (49,4%), lalu untuk pekerjaan ibu mayoritas di tidak bekerja dengan jumlah 262 (63,7%)

4.2 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi serta frekuensi dari semua variabel pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Distribusi Frekuensi Penggunaan Rokok Elektik Pada Siswa SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2025

Distribusi frekuensi penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Penggunaan Rokok Elektik Pada Siswa SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2025

No	Penggunaan Rokok Elektrik	n	%
1.	Apakah anda pernah merokok		
	Ya	283	68,9
	Tidak	128	31,1
	Total	411	100
2.	Jika iya, jenis rokok apa yang anda gunakan		
	Rokok elektrik	244	86,2
	Rokok Konvensional	39	13,8
	Total	283	100
3.	Kapan terakhir menggunakan rokok elektrik		

	Hari ini	82	33,6
	3 Hari yang lalu	74	30,3
	1 Minggu yang lalu	52	21,3
	1 Bulan yang lalu	23	9,4
	3 bulan yang lalu	13	5,3
	Total	244	100
4.	Frekuensi menggunakan rokok elektrik		
	Setiap hari	65	26,6
	Sekali seminggu	78	32
	2-3 Kali seminggu	62	25,4
	4-6 Kali seminggu	22	9
	Kurang dari 1 bulan sekali	17	7
	Total	244	100
5	Sejak kapan anda menggunakan rokok elektrik		
	Bulan yang lalu	9	3,7
	3 Bulan yang lalu	25	10,2
	6 Bulan yang lalu	40	16,4
	1 Tahun yang lalu	59	24,2
	>1 Tahun yang lalu	111	45,5
	Total	244	100
6.	Apakah mudah bagi anda untuk mendapatkan rokok elektrik jika anda menginginkannya		
	Ya	221	53,8
	Tidak	190	46,2
	Total	411	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa terdapat 68,9% siswa yang pernah merokok, sebesar 86,2% siswa yang menggunakan rokok elektrik.

4.2.2 Distribusi Frekuensi Teman Sebaya

Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel teman sebaya terhadap determinan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Teman Sebaya

No	Teman Sebaya	n	%
1.	Apakah ada teman sebaya anda yang menggunakan rokok elektrik		
	Ya	358	87,1
	Tidak	53	12,9
	Total	411	100
2.	Apakah teman sebaya anda pernah mengajak atau menawarkan anda menggunakan rokok elektrik		
	Ya	286	69,6
	Tidak	125	30,4
	Total	411	100
3.	Jika teman anda menawari anda rokok elektrik apakah anda akan menerima hal tersebut		
	Ya	238	57,9
	Tidak	173	42,1
	Total	411	100

4.	Apakah teman sebaya anda lebih banyak yang merokok dibandingkan dengan tidak merokok		
	Ya	241	58,6
	Tidak	170	41,4
	Total	411	100

Sumber: Data Terolah 2025

Berdasarkan tabel diatas untuk siswa SMA Negeri di Kota Jambi memiliki teman yang menggunakan rokok elektrik sebesar 87,1% (358), serta siswa yang pernah diajak untuk menggunakan rokok elektrik sebesar 69,9% (386), berdasarkan tabel diatas siswa yang menerima ajakan teman sebaya untuk menggunakan rokok elektrik sebesar 57,9% dan siswa yang memiliki teman sebaya yang lebih banyak merokok sebesar 58,6%.

4.2.3 Distribusi Frekuensi Orang Tua

Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel orang tua terhadap determinan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Orang Tua

No	Orang Tua	n	%
1.	Apakah orang tua anda merokok		
	Ya	309	75,2
	Tidak	102	24,8
	Total	411	100
2.	Jika iya, jenis rokok apa yang orang tua anda gunakan		
	Rokok elektrik	25	6,1
	Rokok konvensional	387	93,9
	Total	411	100
3.	Apakah orang tua anda yang merokok merupakan faktor utama anda dalam keputusan anda untuk menggunakan rokok elektrik		
	Ya	121	29,4
	Tidak	290	70,6
	Total	411	100
4.	Apakah orang tua anda pernah merokok di dalam rumah		
	Ya	279	67,9
	Tidak	132	32,1
	Total	411	100
5.	Apakah orang tua anda memotivasi anda untuk tidak merokok elektrik		
	Ya	322	78,3
	Tidak	87	21,2
	Total	411	100
6	Apakah orang tua anda pernah membahas dampak negative rokok elektrik		
	Ya	263	64
	Tidak	148	36
	Total	411	100

Sumber: Data Terolah SPSS 2025

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki orang tua merokok sebesar 75,2%, berdasarkan tabel diatas orang tua yang menggunakan rokok eleektrik sebanyak 5,8%.

4.2.4 Distribusi Frekuensi Iklan Rokok Elektrik

Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel iklan rokok elektrik terhadap determinan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Iklan Rokok Elektrik

No	Iklan Rokok Elektrik	n	%
1.	Apakah anda pernah melihat iklan atau promosi rokok elektrik		
	Ya	364	88,6
	Tidak	47	11,4
	Total	411	100
2.	Apakah iklan atau promosi rokok elektrik dapat memotivasi anda untuk menggunakan rokok elektrik		
	Ya	178	43,4
	Tidak	233	56,7
	Total	411	100
3.	Apakah anda sering melihat iklan rokok elektrik di televisi		
	Ya	177	43,1
	Tidak	234	56,9
	Total	411	100
4.	Apakah anda sering melihat iklan rokok elektrik di media sosial		
	Ya	320	77,9
	Tidak	91	22,1
	Total	411	100
5.	Apakah anda sering melihat iklan rokok elektrik di internet		
	Ya	256	62,3
	Tidak	155	37,7
	Total	411	100
6.	Apakah anda sering melihat iklan rokok elektrik di media luar ruang (contoh: baliho, spanduk, poster di pinggir jalan/tempat umum lainnya		
	Ya	173	42,1
	Tidak	238	57,9
	Total	411	100
7.	apakah anda sering melihat iklan rokok elektrik di tempat penjualan (toko, e-commerce dll)		
	Ya	180	43,8
	Tidak	231	56,2
	Total	411	100
8.	Apakah anda sering melihat iklan rokok elektrik di koran atau majalah		
	Ya	44	10,7
	Tidak	367	89,3
	Total	411	100

9.	Apakah anda pernah ditawari rokok elektrik/ <i>liquid</i> gratis oleh seseorang dari perusahaan rokok (contoh: SPG)		
	Ya	64	15,6
	Tidak	347	84,4
	Total	411	100

Sumber: Data terolah SPSS Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat siswa yang terpapar iklan rokok elektrik sebesar 88,6%, lalu iklan rokok elektrik mayoritas dilihat oleh siswa pada media sosial sebesar 77,9% dan iklan rokok elektrik paling sedikit dilihat oleh siswa di koran atau majalah sebesar 10,7%.

4.2.5 Distribusi Frekuensi Riwayat Merokok Konvensional

Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel riwayat merokok konvensional terhadap determinan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Riwayat Merokok Konvensional

No	Riwayat Merokok Konvensional	n	%
1.	Apakah anda memiliki riwayat merokok konvensional		
	Ya	292	71
	Tidak	119	29
	Total	411	100
2.	Apakah menurut anda rokok elektrik dapat mengurangi atau mengalihkan penggunaan rokok konvensional		
	Ya	239	58,2
	Tidak	172	41,8
	Total	411	100
3.	Apakah menggunakan rokok elektrik adalah alternatif yang lebih murah dibandingkan dengan merokok		
	Ya	174	42,3
	Tidak	237	57,7
	Total	411	100

Sumber: Data Terolah SPSS Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa siswa SMA Negeri di Kota Jambi 71% memiliki riwayat merokok konvensional, dan berpresepsi penggunaan rokok elektrik dapat mengurangi penggunaan rokok konvensional sebesar 58,2% dan yang beranggapan bahwa rokok elektrik merupakan alternatif yang lebih murah sebesar 42,3%.

4.2.6 Distribusi Frekuensi Penggunaan Rokok Elektrik Pada Siswa SMA se-Kota Jambi

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Penggunaan Rokok Elektrik Pada Siswa SMA se-Kota Jambi

Variabel	n	%
Menggunakan Rokok Elektrik		
Ya	244	86,2
Tidak	39	13,8
Total	283	100

Sumber: Data Terolah SPSS Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas didapatkan siswa SMA Negeri di Kota Jambi lebih banyak yang menggunakan rokok elektrik sebesar 86,2% atau sejumlah 244 siswa dari 283 responden, sedang siswa yang tidak menggunakan rokok elektrik sebesar 13,8% atau sejumlah 39 siswa dari 283 responden.

4.2.7 Distribusi Frekuensi Determinanan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Siswa SMA se-Kota Jambi

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Determinanan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Siswa SMA se-Kota Jambi

Variabel	n	%
Temannya		
Berpengaruh	187	87,8
Tidak Berpengaruh	57	81,4
Total	244	86,2
Orang Tua		
Berpengaruh	182	85,4
Tidak Berpengaruh	62	88,6
Total	244	86,2
Iklan Rokok Elektrik		
Berpengaruh	177	87,2
Tidak Berpengaruh	67	83,8
Total	244	86,2
Riwayat Merokok Konvensional		
Pernah	227	86,6
Tidak Pernah	17	81
Total	244	86,2

Sumber: Data Terolah SPSS Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa pengaruh teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi sebesar 87,8%, pengaruh orang tua terhadap penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi sebesar 85,4%, pengaruh iklan rokok elektrik dengan penggunaan

rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi sebesar 87,2% dan siswa SMA Negeri di Kota Jambi memiliki riwayat menggunakan rokok konvensional sebesar 86,6%.

4.2.8 Distribusi Penggunaan Rokok Elektrik di SMA Negeri se-Kota Jambi

Tabel 4. 10 Distribusi Penggunaan Rokok Elektrik di SMA Negeri se-Kota Jambi

Sekolah	Sampel	Perilaku Merokok (n)	%	Menggunakan Rokok Elektrik (n)	%
SMA N 1	32	23	71,9	17	53,1
SMA N 3	38	23	60,5	18	47,4
SMA N 4	39	25	64,1	25	64,1
SMA N 5	39	27	69,2	24	61,5
SMA N 6	29	20	69	20	69
SMA N 7	19	16	84,2	14	73,7
SMA N 8	41	33	80,5	26	63,4
SMA N 9	23	14	60,9	13	56,5
SMA N 10	27	23	85,2	15	55,6
SMA N 11	26	17	65,4	16	61,5
SMA N 12	33	20	60,6	18	54,5
SMA N 13	33	23	69,7	21	63,6
SMA N 14	32	19	59,4	17	53,1
TOTAL	411	283	68,9	244	86,2

Sumber: Data Terolah SPSS Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa SMA Negeri 10 Kota Jambi memiliki siswa yang merokok terbanyak sebesar 85,2% dan SMA N 7 kota Jambi memiliki siswa yang menggunakan rokok elektrik terbanyak sebesar 73,7%.

4.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat di lakukan untuk melihat hubungan antara teman sebaya, orang tua, iklan rokok elektrik dan riwayat merokok konvensional dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2025 dengan menggunakan uji analisis *Chi-Square*.

4.3.1 Hubungan Teman Sebaya dengan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri se-Kota Jambi

Tabel 4. 11 Hubungan Teman Sebaya dengan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri se-Kota Jambi

Teman Sebaya	Penggunaan Rokok Elektrik						P-Value	PR(95%CI)
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Berpengaruh	187	87,7	26	12,2	213	100	0.254	1.078 (0.954-1.219)
Tidak Berpengaruh	57	81,4	13	18,6	70	100		
Total	244	86,2	39	13,8	283	100		

*Signifikan

Sumber: Data Terolah SPSS Tahun 2025

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 87,7% terhadap penggunaan rokok elektrik dan teman sebaya tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan rokok elektrik sebesar 81,4%. Hasil uji chi-square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa dengan nilai p-value sebesar 0,254 ($p>0.05$),

4.3.2 Hubungan Orang Tua dengan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri se-Kota Jambi

Tabel 4. 12 Hubungan Orang Tua dengan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri se-Kota Jambi

Orang Tua	Penggunaan Rokok Elektrik						<i>P-Value</i>	PR(95%CI)
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Berpengaruh	182	85,4	31	14,6	213	100	0.647	(0.872- 1.067)
Tidak Berpengaruh	62	88,6	8	11,4	70	100		
Total	244	86.2	39	13.8	283	100		

*Signifikan

Sumber: Data Terolah SPSS Tahun 2025

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh sebesar 85,4% terhadap penggunaan rokok elektrik dan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan rokok elektrik sebesar 88,6%. Hasil uji chi-square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara orang tua dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa dengan nilai p-value sebesar 0,647 ($p>0.05$).

4.3.3 Hubungan Iklan Rokok Elektrik dengan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri se-Kota Jambi

Tabel 4. 13 Hubungan Iklan Rokok Elektrik dengan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri se-Kota Jambi

Iklan Rokok Elektrik	Penggunaan Rokok Elektrik						P-Value	PR(95%CI)
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Berpengaruh	177	87,2	26	12,8	203	100	0,572	1.041
Tidak Berpengaruh	67	83,8	13	16,3	80	100		(0.933-1.162)
Total	244	86.2	39	13.8	283	100		

Sumber: Data Terolah SPSS Tahun 2025

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang terpapar iklan rokok elektrik sebesar 87,2% menggunakan rokok elektrik dan siswa yang tidak terpapar iklan rokok elektrik sebesar 83,8%. Hasil uji chi-square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara iklan rokok elektrik dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa dengan nilai p-value sebesar 0,572 ($p > 0.05$), oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat keterkaitan antara iklan rokok elektrik dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa.

4.3.4 Hubungan Riwayat Merokok Konvensional dengan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri se-Kota Jambi

Tabel 4. 14 Hubungan Riwayat Merokok Konvensional dengan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri se-Kota Jambi

Riwayat Merokok Konvensional	Penggunaan Rokok Elektrik						P-Value	PR(95%CI)
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Pernah	227	86,6	35	13,4	262	100	0.507	1.070
Tidak Pernah	17	81	4	19	21	100		(0.865-1.324)
Total	244	86.2	39	13.8	283	100		

*Signifikan

Sumber: Data Terolah SPSS 2025

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki riwayat merokok konvensional sebesar 86,6% menggunakan rokok elektrik dan siswa yang tidak memiliki riwayat merokok konvensional sebesar 81% menggunakan rokok elektrik. Hasil uji chi-square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara

riwayat merokok konvensional dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa dengan nilai p -value sebesar 0,507 ($p > 0.05$).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Hubungan Teman Sebaya dengan Penggunaan Rokok Elektrik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 87,7% terhadap penggunaan rokok elektrik dan proporsi teman sebaya tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan rokok elektrik sebesar 81,4%. Namun hasil uji chi-square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa dengan nilai p -value sebesar 0,254 ($p > 0.05$) dikarenakan jumlah proporsi yang mayoritas sama. Berdasarkan tabel diatas memperoleh nilai $PR = 1.078$ (95%CI: 0.954 – 1.219) yang artinya siswa yang memiliki teman sebaya menggunakan rokok elektrik lebih beresiko untuk menggunakan rokok elektrik daripada siswa yang tidak memiliki teman sebaya menggunakan rokok elektrik.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wigi Jatih Asgara *et al* tidak terdapat pengaruh teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik dengan p -value= 0,547 ($p > 0.05$), seorang remaja yang tidak terpengaruh oleh temannya dan memilih untuk tidak merokok disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: pengetahuan yang baik, sikap yang positif, perilaku yang baik dan dukungan yang baik dari rekannya lalu memiliki lingkungan yang positif⁴⁷. Dan hasil yang sama juga di temui didalam penelitian yang dilakukan oleh Alfin Savitra Umar *et al* menunjukkan bahwa tidak berpengaruh antara teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik dengan nilai sebesar 61,25%, berdasarkan hasil yang di temukan di lapangan para siswa lebih banyak menggunakan rokok elektrik dikarenakan upaya berhenti untuk merokok atau peralihan dari merokok konvensional³⁴.

Dalam penelitian yang dilakukan Tri Yuniyanti *et al* (2021) menunjukan hasil yang sejalan dengan penelitian dengan nilai p -value= 0.162 ($p > 0.05$) dikarenakan siswa memiliki upaya yang positif untuk menghindari dan menolak ajakan teman untuk merokok, dan juga alasan kesehatan serta sifat yang tidak peduli dengan teman yang merokok⁵⁰. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Sitaresmi Pranasari et al, yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik dengan nilai *p-value* sebesar 0.808 dikarenakan siswa yang memiliki hubungan positif maupun negatif dari dukungan teman, sama-sama memiliki risiko untuk berperilaku yang negatif dalam penggunaan vape / rokok elektrik⁵¹.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ellyta Handayani et al yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik yaitu dengan *p-value* sebesar 0,600, dikarenakan para siswa memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai rokok elektrik sehingga mereka memiliki motivasi untuk tidak menggunakan rokok elektrik dan juga tidak mudah terpengaruh dari teman mereka yang menggunakannya⁵².

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rony Darmawansyah et al yang menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan rokok elektrik dengan hasil *p-value*= 0,049 ($p < 0.05$)⁵³. Teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat kuat di dalam pergaulan remaja, banyak remaja yang menjadi perokok dikarenakan untuk diterima di lingkungan pertemanan mereka, mereka berusaha untuk menyesuaikan diri mereka supaya menjadi sama dan diterima di lingkungannya dengan menjadi pengguna rokok elektrik. Hal tersebut dikarenakan terdapat tekanan dan tuntunan dari teman sebaya yang membuat remaja harus melaksanakannya agar di terima dan di akui dalam lingkungan mereka⁸.

Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yulis Marita et al (2023) yang menunjukkan terdapat korelasi antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Kabupaten Oku Timur dengan nilai *p-value*= 0,000 ($p < 0.05$). Seorang remaja memiliki keinginan yang kuat untuk di terima oleh suatu kelompok, oleh karena itu semakin banyak remaja yang menggunakan rokok maka semakin besar pula ia memiliki teman yang merokok begitupula sebaliknya. Hal tersebut diakibatkan terpengaruh oleh teman nya atau di pengaruhi temannya agar ia menggunakan rokok untuk diterima di kelompoknya⁵⁴. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukakn Raudhatun Mahirah et al yang

menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik dikarenakan siswa yang memiliki teman sebaya menggunakan rokok elektrik dapat menyebabkan mereka terpengaruhi dari awalnya hanya ingin mencicipi atau mencoba-coba sehingga menyebabkan mereka menjadi seorang pengguna rokok elektrik dikarenakan determinasi oleh teman mereka⁵⁵.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan rokok elektrik dikarenakan beberapa faktor seperti pengetahuan yang cukup baik mengenai dampak negatif dari rokok elektrik, sikap yang positif, dukungan serta lingkungan mereka yang positif, walaupun teman sebaya tidak memiliki hubungan yang signifikan akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki teman sebaya sebagai pengguna memiliki resiko untuk menjadi pengguna rokok elektrik pula oleh sebab itu untuk pihak sekolah harus memperketat kembali penerapan Kawasan Tanpa Asap Rokok (KTR) serta melakukan razia rutin untuk menekan angka penggunaan rokok elektrik dan bekerja sama dengan seluruh toko di lingkungan sekolah agar tidak memperjual belikan rokok konvensional maupun elektrik kepada siswa.

4.4.2 Hubungan Orang Tua dengan Penggunaan Rokok Elektrik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi orang tua memiliki pengaruh sebesar 85,4% terhadap penggunaan rokok elektrik dan proporsi orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan rokok elektrik sebesar 88,6%. Hasil uji chi-square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara orang tua dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa dengan nilai p-value sebesar 0,647 ($p > 0.05$) dikarenakan proporsi yang mayoritas sama. Berdasarkan tabel diatas memperoleh nilai PR = 0.965 (95%CI: 0.872 – 1.067) yang artinya orang tua merupakan faktor protektif terhadap penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ellyta Handayani *et al* yang menunjukkan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara orang tua dengan penggunaan rokok dengan nilai $p\text{-value} = 0.516$, seorang anak akan tidak menjadi seorang perokok dikarenakan mendapatkan dukungan yang

positif dari orang tuanya oleh karena itu dapat membentengi seorang anak dari pengaruh negatif untuk menggunakan rokok elektrik⁵⁶. Dalam penelitian Nanda Afriska Maulidia *et al* juga menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara orang tua dengan penggunaan rokok elektrik nilai $p\text{-value}= 0.420$. Meskipun kebiasaan atau perilaku anak dapat disebabkan oleh pola asuh orang tua namun tidak sepenuhnya kebiasaan tersebut disebabkan oleh orang tua mereka dikarenakan responden yang tidak ingin mengikuti kebiasaan tersebut, namun perilaku menggunakan rokok elektrik juga dapat dipengaruhi dari faktor luar mereka seperti lingkungan pertemanan⁵⁷.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferosvi Nada Adhima El Hasna *et al* yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh orang tua dengan penggunaan rokok elektrik dengan nilai $p\text{-value}= 0.238$, kebiasaan seorang anak memang tidak luput dari pola asuh dalam keluarga, namun tidak sepenuhnya para anak mengikuti perilaku yang dilakukan orang tua nya dikarenakan memang mereka yang mengambil sikap untuk tidak mengikuti perilaku orang tua khususnya perilaku merokok disebabkan remaja yang tahu akan bahaya yang disebabkan oleh rokok elektrik itu sendiri⁵⁸.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wigi Jatih Asgara *et al* yang menunjukan hasil terdapat hubungan yang signifikan hubungan orang tua dengan penggunaan rokok elektrik dengan $p\text{-value}= 0.002$ ($p<0.05$), hal tersebut menyebabkan siswa yang merokok elektrik terbentuk dari rumah tangga yang tidak harmonis, dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Orang tua yang merokok dan terdapat pola asuh yang permisif akan menjadi faktor bagi siswa menjadi seorang pengguna rokok elektrik⁴⁷.

Apabila remaja yang memiliki orang tua merokok maka ia akan menjadi dua kali lipat beresiko menjadi seorang perokok pula hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Raudhatul Mahirah *et al* yang menunjukan terdapat korelasi yang signifikan antara orang tua dengan penggunaan rokok elektrik dengan hasil $p\text{-value}= 0,016$, seorang anak yang menggunakan rokok disebabkan dari lingkungan rumah tangga yang tidak baik dikarenakan kurang nya perhatian dari orang tuanya dan menyebabkan mereka tidak bahagia sehingga

mereka mencari ketenangan dengan menggunakan rokok⁵⁵. Dan juga tidak sejalan dengan penelitian Rony Darmawansyah *et al* yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat signifikan dengan nilai $p\text{-value}= 0,029$, seorang anak yang merokok terlahir dari lingkungan keluarga yang perokok pula dikarenakan mereka sering melihat orang tua nya merokok sehingga menimbulkan rasa ingin merokok, yang awal nya hanya seorang perokok pasif akibat sering menghirup asap rokok dirumahnya sehingga akhirnya mereka mencoba dan menjadi seorang perokok aktif⁵³.

Orang tua selaku role model, contoh bagi anak perlu memberikan contoh yang baik serta menjadi role model yang memberikan dampak positif bagi anak nya, serta apabila orang tua memiliki perilaku merokok diharapkan tidak interaksi langsung dengan anak. Orang tua perlu memberikan edukasi mengenai dampak dari menggunakan rokok elektrik, menciptakan keluarga yang harmonis dan menerapkan pola asuh yang penuh kasih sayang sehingga akan menciptakan sikap positif terhadap anak. Memberikan dukungan untuk menjauhi serta menghentikan perilaku merokok dengan konseling yang tidak dengan cara memarahi anak serta orang tua perlu memberikan kegiatan yang positif untuk anak dan meningkatkan aspek spritual maupun aspek sosial bagi anak. Lalu memperkuat pengawasan anak dalam memilih lingkungan mereka.

4.4.3 Hubungan Iklan Rokok Elektrik dengan Penggunaan Rokok Elektrik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terpapar iklan rokok elektrik sebesar 61,7% menggunakan rokok elektrik dan siswa yang tidak terpapar iklan rokok elektrik sebesar 54%. Hasil uji chi-square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara iklan rokok elektrik dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,181 ($p>0.05$), oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat keterkaitan antara iklan rokok elektrik dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa terpapar iklan rokok elektrik baik melalui televisi, media sosial, internet, media luar dan koran atau majalah. Dengan tingkat paparan yang tinggi tetapi hanya 58,2% siswa yang terpapar tidak termotivasi untuk menggunakan

rokok elektrik, hal ini menunjukkan bahwa iklan rokok elektrik dapat meningkatkan eksposur dan kesadaran siswa akan rokok elektrik, tidak semua siswa yang melihat iklan tersebut terdorong untuk menggunakan rokok elektrik oleh karena itu hasil penelitian ini tidak terdapat hubungan rokok elektrik dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa. Siswa memiliki sikap yang acuh terhadap setiap iklan rokok elektrik mereka tidak memperhatikan seluruh informasi yang ditampilkan pada iklan tersebut, serta siswa memiliki keyakinan bahwa setiap iklan rokok elektrik ialah suatu larangan sehingga iklan rokok elektrik tidak dapat memberikan dampak yang efektif kepada para siswa

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wigi Jatih Asgara *et al* yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap iklan rokok elektrik dengan penggunaan rokok elektrik yaitu dengan nilai $p\text{-value}=0,621$, hal tersebut dikarenakan terdapat peraturan yang melarang pengiklanan rokok tidak boleh merangsang ataupun menganjurkan untuk merokok dan tidak memperagakan orang yang sedang merokok. Dan para remaja sudah tidak ingin membentuk jati mereka dari citra yang ditawarkan iklan rokok elektrik⁴⁷. Hasil penelitian ini sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa *et al* juga menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan iklan rokok dengan perilaku merokok dengan nilai $p\text{-value}=0,112$ ($p>0.05$)⁵⁹, hal sama juga ditunjukkan didalam penelitian Salman *et al* dengan nilai $p\text{-value}=0.491$ ⁶⁰, dikarenakan iklan rokok tidak memiliki efek yang efektif dan langsung untuk menyebabkan seorang remaja untuk merokok dan juga para produsen tidak dapat mengetahui target marketnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Afriska Maulidia *et al* yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara iklan rokok elektrik dengan penggunaan rokok elektrik yaitu dengan nilai $p\text{-value}=0,274$ ($p>0.05$) walaupun responden terpapar iklan rokok elektrik akan tetapi responden tidak tertarik untuk menggunakan rokok elektrik⁵⁷.

Paparan iklan rokok tidak memiliki dampak yang efektif secara langsung terhadap perilaku merokok⁵⁹, dan paparan iklan diduga tidak dapat mempengaruhi siswa dikarenakan terdapat beberapa peraturan mengenai pengiklanan rokok seperti Peraturan Pemerintah (PP) No 19 tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi

kesehatan bagian iklan dan promosi pasal 17 yang menyebutkan iklan rokok tidak boleh merangsang ataupun menyarankan orang untuk merokok, selanjutnya juga memuat iklan rokok tidak boleh memperagakan orang yang sedang merokok serta menampilkan gambar atau tulisan anak, remaja dan wanita hamil. Dan juga PP No 28 Tahun 2024 pasal 59 yang menyebutkan iklan rokok hanya bisa ditayangkan jam 05.00 dan 22.00 di waktu setempat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nadia Nuradela et al yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara iklan rokok elektrik dengan penggunaan rokok elektrik dikarenakan responden yang terpapar iklan tidak seluruhnya terpengaruh dan tidak memperhatikan pesan yang disampaikan pada iklan tersebut dikarenakan iklan tidak dapat memberikan efek apapun atau membuat pihak terpapar untuk melakukan tindakan karena iklan yang mereka lihat⁴⁸.

Hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wenty Dameria et al yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara iklan rokok elektrik dengan penggunaan rokok elektrik dengan nilai $p\text{-value} = 0.000$ yang artinya bahwa siswa yang terpapar iklan rokok elektrik lebih beresiko menggunakan rokok elektrik dari pada siswa yang tidak terpapar iklan rokok elektrik. Iklan ialah salah satu alat media untuk menyebarluaskan informasi yang sangat efektif untuk membentuk opini publik khususnya mengenai rokok elektrik⁶¹. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Subekti *et al* yang menunjukkan terdapat hubungan iklan rokok elektrik terhadap penggunaan rokok elektrik dengan nilai $p\text{-value} = 0.035$ ($p < 0.05$)⁶², dan juga penelitian Yulis Marita *et al* juga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan iklan rokok elektrik terhadap penggunaan rokok elektrik dengan nilai $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$). Iklan rokok elektrik yang mewah atau macho akan membuat para remaja tertarik untuk mengikuti iklan tersebut, iklan yang menampilkan kejantanan, keberanian, keren dll dapat meningkatkan ketertarikan remaja untuk mencoba ataupun menggunakan rokok elektrik⁵⁴.

Dikarenakan pada penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara iklan rokok elektrik terhadap penggunaan rokok elektrik tidak semestinya iklan rokok mendapatkan kelonggaran dalam pengiklannya, diperlukannya

peraturan-peraturan yang lebih kuat untuk penayangan iklan rokok, lalu peran orang tua sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan membangun sikap kritis pada anak agar tidak mudah terpengaruhi dari paparan iklan rokok elektrik, sehingga siswa dapat memilah informasi dengan baik dan benar dari iklan yang mereka lihat, memperketat tayangan iklan di sekolah dengan tidak adanya iklan rokok maupun penjual rokok di lingkungan sekolah serta orang tua perlu memperhatikan dan membatasi anak terhadap paparan iklan rokok elektrik.

4.4.4 Hubungan Riwayat Merokok Konvensional dengan Penggunaan Rokok Elektrik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi siswa yang memiliki riwayat merokok konvensional sebesar 86,6% menggunakan rokok elektrik dan proporsi siswa yang tidak memiliki riwayat merokok konvensional sebesar 81% menggunakan rokok elektrik. Hasil uji chi-square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat merokok konvensional dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa dengan nilai p-value sebesar 0,507 ($p > 0.05$) dikarenakan proporsi yang mayoritas sama. Berdasarkan tabel diatas memperoleh nilai $PR = 1.070$ (95%CI: 0.865 – 1.324) yang artinya siswa yang memiliki riwayat merokok konvensional lebih beresiko menggunakan rokok elektrik daripada siswa yang tidak memiliki riwayat merokok konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Made Karma Maha Wirajaya et al yang menyatakan bahwa remaja yang menggunakan rokok elektrik bukan dikarenakan memiliki riwayat merokok konvensional akan tetapi dikarenakan lingkungan pertemanan mereka yang sudah beralih ke menggunakan rokok elektrik, serta kepercayaan para remaja bahwa rokok elektrik lebih aman dari pada rokok konvensional serta dengan semakin cepatnya perkembangan zaman mengakibatkan gaya hidup para remaja yang berubah dikarenakan apabila mereka menggunakan rokok elektrik daripada menggunakan rokok konvensional, mereka lebih terlihat keren, trendy dan juga kekinian⁶³.

Selanjutnya penelitian yang dilakukannya oleh Dwi Titus Indriyawati et al juga menyebutkan bahwa pengguna rokok elektrik bukan dari perokok konvensional akan tetapi, para pengguna rokok elektrik menggunakannya

dikarenakan alasan kesehatan yang mereka anggap bahwa rokok elektrik itu lebih aman, lebih hemat dan juga lingkungan mereka yang sudah beralih ke menggunakan rokok elektrik⁶⁴. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Zahratul Atiqah et al menyatakan bahwa para remaja menggunakan rokok elektrik tidak memiliki riwayat merokok konvensional mereka menggunakan rokok elektrik dikarenakan rokok elektrik yang lebih aman dari pada rokok konvensional terlebih lagi mereka menyatakan bahwa asap dari rokok elektrik tidak berbahaya untuk dihirup dan tidak dapat menimbulkan masalah kesehatan⁶⁵.

Berdasarkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wenty Dameria et al yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat merokok konvensional terhadap penggunaan rokok elektrik dengan nilai $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$) dengan $OR = 7,78$ (95% CI 4,08-14,83) yang artinya seorang yang memiliki riwayat merokok konvensional beresiko menjadi seorang pengguna rokok elektrik⁶¹, menunjukkan bahwa sebagai inovasi produk tembakau baru, rokok elektronik dianggap lebih aman dibandingkan rokok konvensional karena tidak ada label peringatan bahaya seperti rokok konvensional pada umumnya. Selain itu, munculnya persepsi bahwa penggunaan rokok elektronik dapat dijadikan sebagai metode untuk berhenti merokok mendorong pengguna rokok konvensional untuk beralih ke rokok elektronik⁶¹.

Dan penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Avelintina yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari seorang yang memiliki riwayat merokok konvensional akan beresiko menjadi seorang pengguna rokok elektrik pula, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 84 orang (87,5%) memiliki riwayat merokok konvensional dan sebesar 71,9% memiliki alasan menggunakan rokok elektrik dikarenakan alternatif untuk berhenti menggunakan rokok konvensional⁴⁴. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfin Savitra Umar et al menunjukkan bahwa 61,25% seorang remaja yang menggunakan rokok elektrik, ditemukan di lapangan para siswa lebih banyak menggunakan rokok elektrik dikarenakan upaya berhenti untuk merokok atau peralihan dari merokok konvensional³⁴.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat merokok konvensional dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi, rokok elektrik pada saat ini tidak semata-mata merupakan kelanjutan atau menggantikan dari kebiasaan merokok konvensional melainkan telah menjadi suatu tren gaya hidup tersendiri bagi para siswa, penggunaan rokok elektrik pada siswa dapat disebatkan faktor internal maupun faktor external, dan juga pada saat ini para siswa menggunakan rokok elektrik tidak memiliki riwayat merokok konvensional, mereka langsung mencoba atau menggunakan rokok elektrik dikarenakan akses yang mudah untuk mendapatkannya serta harga yang relatif lebih hemat ketimbang rokok konvensional.

Para siswa di usia mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, keinginan mencoba hal-hal yang baru serta proses pencarian identitas di masa remaja juga memiliki peranan yang besar dalam mendorong untuk menggunakan rokok elektrik tanpa harus didahului oleh kebiasaan merokok konvensional. Dengan demikian, meskipun secara teoritis riwayat merokok konvensional dapat menjadi salah satu faktor risiko, dalam konteks populasi remaja SMA, motivasi dan determinan penggunaan rokok elektrik cenderung berdiri sendiri dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial serta budaya populer yang berkembang.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian ini berlangsung, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami ialah, terdapat 1 SMA yang menolak untuk dijadikan tempat penelitian. Balasan dari setiap SMA yang memakan waktu yang cukup lama dan jarak satu SMA ke SMA lain yang jauh sehingga peneliti membutuhkan waktu yang lama didalam melakukan penelitian, serta metode pengambilan sampel yang beragam diakibatkan peraturan yang ditetapkan di masing-masing SMA.

Penelitian ini ada kemungkinan responden menjawab pertanyaan dalam perasaan yang takut, segan dan tidak jujur yang dikarenakan penelitian yang bersifat sensitif bagi anak SMA. Akan tetapi peneliti sudah melakukan penyamaan

persepsi dan melakukan probing terhadap responden serta peneliti menciptakan suasana yang friendly agar responden menjawab secara jujur.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak meneliti seluruh determinan penggunaan rokok elektrik yang terdapat pada bab II, dan peneliti hanya melakukan penelitian yang memiliki pengaruh sangat besar yaitu, teman sebaya, orang tua, iklan rokok konvensional dan riwayat merokok elektrik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian determinan yang berpengaruh terhadap penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2025, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa SMA Negeri Kota Jambi sebesar 68,9% memiliki perilaku merokok dan siswa yang menggunakan rokok elektrik sebesar 86,2% .
2. Ferekuensi siswa yang memiliki teman sebaya menggunakan rokok elektrik sebesar 87,1%, siswa yang memiliki orang tua merokok sebesar 75,2%, siswa yang pernah melihat iklan rokok elektrik sebesar 88,6% dan iklan rokok elektrik yang sering dilihat ialah di media sosial sebesar 77,% lalu siswa yang memiliki riwayat merokok konvensional sebesar 71%.
3. Tidak ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi.
4. Tidak da hubungan pengaruh orang tua dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi.
5. Tidak ada hubungan pengaruh iklan rokok elektrik dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi.
6. Tidak ada hubungan riwayat merokok konvensional dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa SMA Negeri di Kota Jambi

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut terdapat saran yang dapat di ajukan:

1. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini walaupun tidak memiliki hubungan yang signifikan sangat diharapkan untuk sekolah-sekolah agar tetap melakukan penyuluhan dan peringatan secara rutin mengenai bahaya rokok elektrik maupun konvensional serta memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa betapa pentingnya untuk berhenti mengkonsumsi rokok. Melakukan razia dengan melakukan pemeriksaan secara rutin, penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang diperketat di lingkungan sekolah baik penggunaan rokok

elektrik maupun konvensional ataupun iklan serta bekerjasama dengan tokok-tokok di lingkungan sekolah agar tidak memperjualbelikan rokok elektrik maupun rokok konvensional. selanjutnya dapat untuk mengadvokasi orang tua siswa dalam mengembalikan fungsi-fungsi keluarga dan melakukan pengawasan terhadap pergaulan anak, penggunaan media sosial dari pengaruh yang negatif terkhususnya untuk perilaku menggunakan rokok elektrik.

2. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Jambi

Untuk Dinas Pendidikan Provinsi Jambi diharapkan melakukan kerjasama bersama Dinas Kesehatan terkait pembuatan peraturan-peraturan yang ketat mengenai peredaran rokok elektrik di kalangan remaja, agar tidak menjual kepada para remaja. Dan Dinas Pendidikan dapat melakukan kerja sama bersama Dinas kesehatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang edukatif untuk membahas dampak dan kerugian terhadap perilaku mengkonsumsi rokok elektrik.

3. Bagi Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Untuk Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat di harapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan literatur dan juga menjadi referensi dari determinan penggunaan rokok elektrik pada siswa. Di harapkan untuk dapat di tindaklanjuti untuk melakukan intervensi dalam pencegahan perilaku menggunakan rokok elektrik pada siswa dalam rangka pengabdian masyarakat.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap determinan yang belum diteliti pada penelitian ini yang hal tersebut terdapat pada kerangka teori seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, tindakan, keyakinan, aksesibilitas, kebijakan serta motivasi serta peneliti selanjutnya diharapkan lebih mendalami determinan dari sembilan fase perubahan perilaku menurut teori *Lawrence Green*. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan lebih lanjut pada *multivariat* untuk mendapatkan determinan yang lebih

dominan, lalu peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian kualitatif dan menambahkan sampel perempuan sehingga mendapatkan hasil yang lebih dalam terhadap determinan penggunaan rokok elektrik sehingga dapat melengkapi hasil penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013. Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau. in (2013).
2. Kemenkes Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. Bahaya dan Efek Paparan Rokok pada Anak dan Remaja. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1336/bahaya-dan-efek-pajanan-rokok-pada-anak-dan-remaja (2022).
3. Ministry of Health. WHO: Tobacco Remains the Leading Cause of Death and Disease. <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/who-rokok-tetap-jadi-sebab-utama-kematian-dan-penyakit> (2018).
4. Oroh, A. G. O. P. R. H. F. Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. *Jurnal Endurance* **7**, 654–660 (2022).
5. Ramadhani Tivany, U. A. A. P. The Dangers of Smoking Among Adolescents. *Scientific Journal of Medicine and Health* **3**, 185–195 (2023).
6. Narcotics Supervision, D. of A. S. F. and D. S. A. P. *Electronic Cigarettes in Indonesia*. (2017).
7. Wang, T. W. *et al.* Tobacco Product Use Among Middle and High School Students — United States, 2011–2017. *MMWR Morb Mortal Wkly Rep* **67**, 629–633 (2018).
8. Hamzah B. *Determinants of Electronic Cigarette Use Among Adolescents in Mogolaing Village, Kotamobagu*. Hamzah / *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa* vol. 8 <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK?page=index> (2021).
9. Kementrian Kesehatan RI. *Pengendalian Konsumsi Hasil Produk Tembakau Lainnya (HPTL)*. (Kementrian Kesehatan RI, 2018).
10. Sriyanto, A. A. P. P. Dampak Konsumsi Rokok Konvensional Dan Rokok Elektrik Terhadap Kesehatan. *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai* **6**, (2022).
11. Kusumastuti, A. M. E. *Effect Of Health Education About The Dangers Of E-Cigarettes On E-Cigarette Consumption Behavior In Youth SMK 'X' Tangerang*. (2023).
12. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM). Menangkal Dermatitis Publikasi Bahaya Rokok Elektronik Racun Berbalut Teknologi. in vol. 16 (2015).

13. Wahyuni, F., Choiruna, H. P. & Diani, N. Adolescents' Knowledge and Perception of Electronic Cigarettes. *World of Nursing: Journal of Nursing and Health* **9**, 355 (2021).
14. Jerzyński, T. & Stimson, G. V. Estimation of the global number of vapers: 82 million worldwide in 2021. *Drugs, Habits and Social Policy* **24**, 91–103 (2023).
15. for Disease Control, C. *GATS (Global Adult Tobacco Survey) Comparison Fact Sheet, Indonesia 2011 and 2021*. (2011).
16. Ministry of Health of the Republic of Indonesia, H. D. P. A. *Indonesian Health Survey (SKI) in Figures*. (2023).
17. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.
18. Badan Pusat Statistik. Persentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2021-2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQzNSMy/persentase-merokok-pada-penduduk-umur---15-tahun-menurut-provinsi--persen-.html> (2024).
19. Zahratul, Z. A., Syukaisih, S. & Maharani, R. M. Analisis Perilaku Siswa Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Di SMK Negeri 5 Pekanbaru Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)* **1**, 599–612 (2021).
20. Sitinjak, L. & Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, S. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Rokok Elektrik. *JAKHKJ* **6**, (2020).
21. Sarah, S. A. & Angeliana, D. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMAS Muhammadiyah 24 Grogol Tahun 2023. *JUKEKE* **3**, 24–35 (2024).
22. Kemenkes Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. Kandungan Rokok yang Berbahaya Bagi Kesehatan. *Kemenkes Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan* https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/406/kandungan-rokok-yang-berbahaya-bagi-kesehatan (2022).
23. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indones. *Bahaya Merokok Bagi Kesehatan*. vol. 1 (2019).
24. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pengendalian Konsumsi Hasil Produk Tembakau Lainnya (HPTL).
25. Direktorat Pengawasan Narkotika, P. dan Z. A. B. P. O. dan M. *Kajian Rokok Elektronik Di Indonesia*. vol. 2 (2017).

26. Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia. *Bahaya Rokok Elektronik Berbalut Teknologi*. vol. 16 (2015).
27. Indonesian Youth Council For Tobacco Control. *Rokok Elektronik : Baju Baru Bisnis Adiktif Full Report*. (2022).
28. Manafe, M. W. N., Lerrick, Y. F. & Effendy, B. S. Determinan Tingkatan Perilaku Merokok Remaja Kota Kupang Determinants of Youth Smoking Behavior in Kupang City.
29. Pakpahan, M. dkk. *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. vol. 1 (2021).
30. Indragani Purnomo, B. & Warih Gayatri, R. *Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, Dan Faktor Penguat Dengan Perilaku Merokok Pelajar SMKN 2 Kota Probolinggo Tahun 2017*.
31. Zathira Diba, N. Pengaruh Strategi Koping dan Model Kepercayaan Kesehatan Terhadap Perilaku Merokok Pada Wanita Dewasa Awal. **8**, 180–186 (2020).
32. Kajian Kaum Muda Indonesia, S. *Rokok Elektronik : Baju Baru Bisnis Adiktif Full Report*.
33. Bobby Anggara, S. *et al.* The Corellation Of Easy Access Electric Cigarette Products With Electric Cigarette Use Behavior In The New Normal Era Of Public Health Student In UMKT. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* **8**, 121–124.
34. Savitra Umar, A., Laga Nur, M. & Ndoen, H. I. Factors Related to the Used of Electric Cigarette Behavior in Vapers Community in Kupang. *Journal of Community Health Juni* **5**, 505–514 (2023).
35. Ridwan, M., Syukri, M., Solida, A., Kalsum, U. & Ahsan, A. Assessing the Policy of Non-Smoking Areas in Schools in Indonesia: A Mixed Methods Study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention* **24**, 3411–3417 (2023).
36. Fransiska, M. P. A. F. 2. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra SMA X Kecamatan Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi* (2019).
37. Oroh, J. N. W., Suling, P. L. & Zuliari, K. Hubungan Penggunaan Rokok Elektrik dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Komunitas Manado Vapers. *Jurnal Endurance* **7**, 654–660 (2022).
38. Damayanti, A. Electronic Cigarette using in Surabaya's Personal Vaporizer Community. *Jurnal Berkala Epidemiologi* **4**, 250 (2017).
39. Kementrian Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan. *Kementrian Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan*

https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan (2022).

40. World Health Organization (WHO). Kesehatan Remaja. *World Health Organization* (WHO) https://www-who-int.translate.google/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc&_x_tr_hist=true#tab=tab_1 (2022).
41. Herdiani, R. T. I. A. S. O. D. Y. *Psikologi Perkembangan Remaja*.
42. Ade Wulandari. *Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya*. (2014).
43. Priadana, M. S. , D. S. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (2021).
44. Cleopatra, A. B. A. F. F. K. Factors Associated With Electronic Cigarette User In Sub-District West Pontianak. (2018).
45. Diana, N. dkk. Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik di Kalangan Mahasiswa Peer Relationship with E-Cigarette Use Behavior among Students. *Jurnal Dunia Kesmas* **434**, (2020).
46. Anggreini Sofia Rongalaha, O. A. B. J. M. S. The Relationship Of The Role Of Parents To Adolescent Smoking Behavior In Kupa-Kupa Village South Tobelo District. *Nursing and Public Health Journal, Nursing Study Program* **1**, (2021).
47. Jatih Asgara, W. *et al*. Predictors of Electronic Cigarette Use Among Adolescents in Sambelia District, East Lombok. **8**, 82–90 (2023).
48. Nuradela, N., Kurniawan, A., Ratih, S. P., Wardani, H. E. & Gayatri, R. W. Hubungan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMA/ sederajat di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Sport Science and Health* **5**, 674–685 (2023).
49. Irawan. *Buku Etika Dan Perilaku Kesehatan*. vol. 1 (2017).
50. Yuniyanti, T. & Artanty Nisman, W. Comparative Study of Knowledge and Peer Efforts in Preventing Smoking Behavior in High School Teenagers in Rural and Urban Kabupaten Bantul. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas* **5**, (2021).
51. Pranasari Sitaresmi, D. R. D. L. T. Determinan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik / Vape pada Mahasiswa Teknik Mesin di Universitas Pembangunan Veteran Jakarta. **8**, (2021).
52. Handayani, E., Prabamurti, P. N. & Handayani, N. Perilaku Merokok Elektrik Pada Komunitas Trustsquad Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* **22**, 46–53 (2023).

53. Darmawansyah, A. R. D. R. P. F. N. A. The Relationship Between Health Literacy and Electronic Smoking Status in Family and Peer Environments with Electronic Smoking Status Among Adolescents in DKI Jakarta. *Suara Forikes Health Research Journal* **15**, (2024).
54. Marita, Y. dkk. Factors Related to Smoking Behavior Among Adolescents Aged 16-19 in Kota Baru Barat Village, Working Area of UPTD Kota Baru Public Health Center, Oku Timur Regency. *Abduranham Palembang Health Journal* **12**, (2023).
55. Mahirah, R., Aramico, B. & Arifin, V. N. Factors Related to Electronic Smoking (Vaping) Behavior Among University Students. *Journal of Public Health Innovation* **5**, 38–47 (2024).
56. Handayani, E. P. P. N. H. N. Perilaku Merokok Elektrik Pada Komunitas Trustsquad Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* **22**, 46–53 (2023).
57. Maulidia, N. A. & Musniati, N. The Factors Associated with E-Cigarette Smoking Behavior Among Students of SMA Negeri 1 Tarumajaya, Bekasi Regency in 2023. *Health Educ J* **13**, 83–97 (2024).
58. El Hasna, F. N. A., Cahyo, K. & Widagdo, L. Factors Related to the Use of Electronic Cigarettes Among Beginner Smokers in Bekasi City. *Journal Public Health* **5**, 2356–3346 (2017).
59. Annisa, Haeruddin & Nurbaety. Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki Kelurahan Pampang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. **2**, (2021).
60. Salman, Nilasari & Suyitno. Analysis of Factors Related to Smoking Behavior Among Adolescents in Karawang Regency. *Khatulistiwa Public Health Journal* **8**, 130–140 (2021).
61. Purba, W. D., Ridwan, M. & Ode Reskiaddin, L. Determinants Of Electric Smoking Behavior Of State Vocational School Students In Jambi City. *Jurnal Eduhealth* **15**, 2024 (2024).
62. Subekti, A. G. & Hutasoit, M. Factors Related to Adolescent Smoking Behavior Among Students at SMA N 1 Galur. *Journal Nursing Notokusumo* **11**, (2023).
63. Wirajaya, K., Farmani, P. I. & Laksmi, P. A. Determinants of Electric Cigarette (Vape) Use by Adolescents In Indonesia. *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)* **10**, 237–245 (2024).
64. Indriyawati, D. T. & Martha, E. Persepsi Pengguna Rokok Elektrik Laki-laki Usia 15 Tahun Keatas Terkait Penyakit Paru. *JFIONline | Print ISSN 1412-1107 | e-ISSN 2355-696X* **16**, 89–99 (2024).

65. Atiqah Zahratul, Syukaisih, S. & Maharani, R. M. Analisis Perilaku Siswa Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Di SMK Negeri 5 Pekanbaru Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)* **1**, 599–612 (2021).

LAMPIRAN

Lampiran 1 *Informed Consent*



NASKAH PENJELASAN (*INFORMED CONSENT*)

Kepada Yth. Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Perkenalkan saya **Alvin Febri Hartadi**, mahasiswa Universitas Jambi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Angkatan 2021. Saat ini saya sedang melaksanakan pengumpulan data untuk melakukan penelitian yang berjudul “**DETERMINAN PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK PADA SISWA DI SMA NEGERI KOTA JAMBI TAHUN 2025**”. Penelitian ini dilakukan sebagai tahapan dalam proses menyelesaikan tugas akhir perkuliahan (SKRIPSI) di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui “Determinan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2025”. Saya berharap Saudara bersedia untuk menjadi responden dengan menjawab beberapa pertanyaan sesuai kuesioner dalam penelitian ini. Semua informasi yang Saudara/i berikan terjamin kerahasiannya. Data hasil wawancara akan di catat untuk kepentingan pendataan penelitian.

Setelah Saudara membaca/mendengar maksud dan tujuan kegiatan penelitian diatas, maka saya mohon untuk mengisi nama dan tanda tangan dibawah ini jika saudara bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Atas Perhatian dan kesediaan Saudara menjadi partisipan dalam penelitian ini saya ucapkan terima kasih.

Contact Person

Alvin Febri Hartadi

No. HP: 0823-7834-8613

Alamat: Perumahan Aur Duri, Kota Jambi

Kota Jambi, / /2025

Peneliti

Partisipan

(Alvin Febri Hartadi)

(.....)

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama responden (inisial) :

Alamat :

Umur :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Judul Penelitian: **DETERMINAN PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK PADA SISWA/I DI SMA NEGERI KOTA JAMBI TAHUN 2025.**

Peneliti : Alvin Febri Hartadi

NIM : G1D121069

Saya telah diberitahukan bahwa partisipasi atau penolakan ini tidak merugikan saya dan saya mengerti tujuan penelitian ini sangat bermanfaat bagi saya maupun bagi dunia kesehatan.

Demikian secara suka rela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Peneliti

Jambi,

Februari 2025

Responden

ALVIN FEBRI HARTADI
NIM. G1D121069

()

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

		
KUESIONER		
DETERMINAN PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK PADA SISWA/I DI SMA NEGERI KOTA JAMBI TAHUN 2025.		
Tanggal Kunjungan:...../...../.....		No. Kode Sampel:.....
No	Pertanyaan	Jawaban
I. IDENTITAS RESPONDEN		
1	Nama Responden/Inisial	:
2	Umur (Ulang Tahun Terakhir)	:
3	Asal Sekolah	:
4	Kelas	:
5	Alamat	:
6	No. HP (Jika Ada)	:
II. KARAKTERISTIK RESPONDEN		
1	Pendidikan Terakhir Ayah	: 1. Tidak/belum pernah sekolah 2. Tidak tamat SD 3. Tamat SD/MI/Sederajat 4. Tamat SLTP/MTs/Sederajat 5. Tamat SLTA/MA/Sederajat 6. Tamat D1/D2/D3 7. Tamat S1/S2/S3
2	Pendidikan Terakhir Ibu	: 1. Tidak/belum pernah sekolah 2. Tidak tamat SD 3. Tamat SD/MI/Sederajat

		4. Tamat SLTP/MTs/Sederajat 5. Tamat SLTA/MA/Sederajat 6. Tamat D1/D2/D3 7. Tamat S1/S2/S3
3	Pekerjaan Ayah	: 1. Tidak bekerja 2. Tani/buruh/pedagang 3. PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD 4. Swasta 5. Lainnya, Sebutkan....
4	Pekerjaan Ibu	: 1. Tidak bekerja 2. Tani/buruh/pedagang 3. PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD 4. Swasta 5. Lainnya, Sebutkan....
III. PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK		
1.	Apakah anda pernah merokok?	: 1. Ya 2. Tidak
2.	Jika iya, jenis rokok apa yang anda gunakan?	: 1. Rokok Elektrik 2. Rokok Konvensional
3	Kapan terakhir menggunakan rokok elektrik?	: 1. Hari ini : 2. 3 Hari yang lalu : 3. 1 Minggu yang lalu : 4. 1 Bulan yang lalu : 5. 3 Bulan yang lalu : 6. Lainnya, Sebutkan
4	Frekuensi menggunakan rokok elektrik?	: 1. Setiap Hari : 2. Sekali seminggu : 3. 2-3 kali seminggu : 4. 4-6 kali seminggu : 5. Kurang dari 1 bulan sekali
5	Sejak kapan anda menggunakan rokok elektrik?	: 1. Bulan yang lalu : 2. 3 Bulan yang lalu : 3. 6 Bulan yang lalu : 4. 1 Tahun yang lalu : 5. >1 tahun yang lalu, : 6. Lainnya, Sebutkan

6	Apakah mudah bagi anda untuk mendapatkan rokok elektrik jika anda menginginkannya?	: 1. Ya 2. Tidak
IV. TEMAN SEBAYA		
1	Apakah ada teman sebaya Anda yang menggunakan rokok elektrik?	: 1. Ya 2. Tidak
2	Apakah temen sebaya anda pernah mengajak atau menawarkan Anda menggunakan rokok elektrik?	: 1. Ya 2. Tidak
3	Jika teman sebaya Anda, menawari Anda rokok elektrik, apakah Anda akan menerima hal tersebut?	: 1. Ya 2. Tidak
4	Apakah teman Anda lebih banyak yang merokok dibandingkan dengan yang tidak merokok?	: 1. Ya 2. Tidak
V. ORANG TUA		
1	Apakah orang tua anda merokok?	: 1. Ya 2. Tidak
2	Jika iya, jenis rokok apa yang orang tua anda gunakan?	: 1. Rokok Elektrik 2. Rokok Konvensional
3	Apakah orang tua yang merokok merupakan faktor utama dalam keputusan anda untuk menggunakan rokok elektrik?	: 1. Ya 2. Tidak
4	Apakah orang tua anda pernah merokok di dalam rumah?	: 1. Ya 2. Tidak
5	Apakah orang tua anda memotivasi anda untuk tidak merokok elektrik?	: 1. Ya 2. Tidak
6	Apakah orang tua Anda pernah membahas dampak negatif rokok elektrik dengan Anda?	: 1. Ya 2. Tidak
VI. IKLAN		
1	Apakah Anda pernah melihat iklan atau promosi rokok elektrik?	: 1. Ya 2. Tidak
2	Apakah iklan atau promosi rokok elektrik dapat memotivasi anda untuk menggunakan rokok elektrik?	: 1. Ya 2. Tidak

3	Apakah anda sering melihat iklan rokok elektrik di televisi?	: 1. Ya	2. Tidak
4.	Apakah anda sering melihat iklan rokok elektrik di media sosial?	: 1. Ya	2. Tidak
5.	Apakah anda sering melihat iklan rokok elektrik di internet?	: 1. Ya	2. Tidak
6	Apakah anda sering melihat iklan rokok elektrik di media luar ruang (contoh: baliho, spanduk, poster di pinggir jalan/tempat umum lainnya)?	: 1. Ya	2. Tidak
7	Apakah anda sering melihat iklan rokok elektrik di tempat penjualan (toko, <i>e-commerce</i> dll)?	: 1. Ya	2. Tidak
8	Apakah anda sering melihat iklan rokok elektrik di koran atau majalah?	: 1. Ya	2. Tidak
9	Apakah anda pernah ditawari rokok elektrik/Liquid gratis oleh seseorang dari Perusahaan rokok? (Contoh: SPG)	: 1. Ya	2. Tidak
VII. RIWAYAT PEROKOK KONVENSIONAL			
1	Apakah Anda memiliki riwayat perokok konvensional?	: 1. Ya	2. Tidak
2	Apakah menurut anda rokok elektrik dapat mengurangi atau mengalihkan penggunaan rokok konvensional?	: 1. Ya	2. Tidak
3.	Apakah menggunakan rokok elektrik adalah alternatif yang lebih murah dibandingkan merokok	: 1. Ya	2. Tidak

Lampiran 4 Output SPSS

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

		Correlations						
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.756**	.733**	.745**	.804**	.548**	.897**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	.002	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.756**	1	.424*	.457*	.441*	.333	.571**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.019	.011	.015	.072	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.733**	.424*	1	.980**	.565**	.398*	.921**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.019		<.001	.001	.029	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.745**	.457*	.980**	1	.606**	.408*	.938**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.011	<.001		<.001	.025	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.804**	.441*	.565**	.606**	1	.395*	.820**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.015	.001	<.001		.031	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.548**	.333	.398*	.408*	.395*	1	.520**
	Sig. (2-tailed)	.002	.072	.029	.025	.031		.003
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.897**	.571**	.921**	.938**	.820**	.520**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.808	.890	6

Correlations

		P8	P9	P10	P11	TOTAL
P8	Pearson Correlation	1	.617**	.245	.289	.751**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.193	.122	<.001
	N	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.617**	1	.347	.208	.754**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.060	.270	<.001
	N	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.245	.347	1	.339	.683**
	Sig. (2-tailed)	.193	.060		.067	<.001
	N	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.289	.208	.339	1	.655**
	Sig. (2-tailed)	.122	.270	.067		<.001
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.751**	.754**	.683**	.655**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.672	.674	4

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.676**	.216	.202	.499**	.432*	.779**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.251	.284	.005	.017	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.676**	1	-.080	.123	.356	.191	.608**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.674	.517	.053	.312	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.216	-.080	1	.237	.257	.367*	.457*
	Sig. (2-tailed)	.251	.674		.208	.171	.046	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.202	.123	.237	1	.263	.191	.507**
	Sig. (2-tailed)	.284	.517	.208		.160	.311	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.499**	.356	.257	.263	1	.700**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.005	.053	.171	.160		<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.432*	.191	.367*	.191	.700**	1	.747**
	Sig. (2-tailed)	.017	.312	.046	.311	<.001		<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.779**	.608**	.457*	.507**	.800**	.747**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.011	.004	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.732	.728	6

Correlations

		P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	TOTAL
P8	Pearson Correlation	1	.184	.420*	.398*	.380*	.279	.200	.129	-.024	.606**
	Sig. (2-tailed)		.331	.021	.029	.038	.136	.289	.498	.901	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.184	1	.208	.254	.201	.000	.134	-.045	.553**	.448*
	Sig. (2-tailed)	.331		.271	.176	.287	1.000	.481	.812	.002	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.420*	.208	1	.292	.146	.245	.536**	.226	.010	.652**
	Sig. (2-tailed)	.021	.271		.118	.441	.193	.002	.230	.956	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.398*	.254	.292	1	.636**	.049	.157	-.226	-.010	.519**
	Sig. (2-tailed)	.029	.176	.118		<.001	.797	.407	.230	.956	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.380*	.201	.146	.636**	1	.213	.111	.185	.193	.628**
	Sig. (2-tailed)	.038	.287	.441	<.001		.258	.560	.329	.306	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.279	.000	.245	.049	.213	1	.236	.433*	.267	.583**
	Sig. (2-tailed)	.136	1.000	.193	.797	.258		.209	.017	.155	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.200	.134	.536**	.157	.111	.236	1	.191	-.111	.532**
	Sig. (2-tailed)	.289	.481	.002	.407	.560	.209		.312	.560	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	.129	-.045	.226	-.226	.185	.433*	.191	1	.277	.473**
	Sig. (2-tailed)	.498	.812	.230	.230	.329	.017	.312		.138	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	-.024	.553**	.010	-.010	.193	.267	-.111	.277	1	.407*
	Sig. (2-tailed)	.901	.002	.956	.956	.306	.155	.560	.138		.026
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.606**	.448*	.652**	.519**	.628**	.583**	.532**	.473**	.407*	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	.013	<.001	.003	<.001	<.001	.002	.008	.026	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.692	.697	9

Correlations

		P1	P2	P3	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.526**	.548**	.852**
	Sig. (2-tailed)		.003	.002	<.001
	N	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.526**	1	.397*	.784**
	Sig. (2-tailed)	.003		.030	<.001
	N	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.548**	.397*	1	.802**
	Sig. (2-tailed)	.002	.030		<.001
	N	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.852**	.784**	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.743	.743	3

2. Karakteristik Responden

Statistics

		PENDIDIKAN _AYAH	PENDIDIKAN _IBU	PEKERJAAN_ AYAH	PEKERJAAN_ IBU
N	Valid	411	411	411	411
	Missing	0	0	0	0

PENDIDIKAN_AYAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TAMAT SD	12	2.9	2.9	2.9
	TAMAT SD/MI/SEDERAJAT	11	2.7	2.7	5.6
	TAMAT SLTP/MTS/SEDERAJAT	37	9.0	9.0	14.6
	TAMAT SMA/MA/SEDERAJAT	226	55.0	55.0	69.6
	TAMAT D1/D2/D3	27	6.6	6.6	76.2
	TAMAT S1/S2/S3	98	23.8	23.8	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

PENDIDIKAN_IBU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK/BELUM PERNAH SEKOLAH	2	.5	.5	.5
	TIDAK TAMAT SD	5	1.2	1.2	1.7
	TAMAT SD/MI/SEDERAJAT	16	3.9	3.9	5.6
	TAMAT SLTP/MTS/SEDERAJAT	52	12.7	12.7	18.2
	TAMAT SLTA/MA/SEDERAJAT	224	54.5	54.5	72.7
	TAMAT D1/D2/D3	28	6.8	6.8	79.6
	TAMAT S1/S2/S3	84	20.4	20.4	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

PEKERJAAN_AYAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK BEKERJA	19	4.6	4.6	4.6
	TANI/BURH/PEDAGANG	131	31.9	31.9	36.5
	PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD	58	14.1	14.1	50.6
	SWASTA	203	49.4	49.4	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

PEKERJAAN_IBU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK BEKERJA	262	63.7	63.7	63.7
	TANI/BURUH/PEDAGANG	70	17.0	17.0	80.8
	PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD	52	12.7	12.7	93.4
	SWASTA	27	6.6	6.6	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	.2	.2	.2
	14	3	.7	.7	1.0
	15	155	37.7	37.7	38.7
	16	161	39.2	39.2	77.9
	17	88	21.4	21.4	99.3
	18	3	.7	.7	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

KELAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	220	53.5	53.5	53.5
	11	191	46.5	46.5	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

3. Uji Normalitas, Hasil Mean dan Median

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		411
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65501718
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.121
	Negative	-.159
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000
	99% Confidence Interval	Lower Bound .000
		Upper Bound .000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Statistics

		PENGGUNAA N_ROKOK_E LEKTRIK	TEMAN_SEB AYA	ORANG_TUA	IKLAN_ROKO K_ELEKTRI K	RIWAYAT_ME ROKOK_KON VENTIONAL
N	Valid	411	411	411	411	411
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1.28	2.73	3.21	4.27	.71
Median		2.00	3.00	3.00	4.00	1.00

4. Analisis Uni Variat

PERILAKU_MEROKOK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	128	31.1	31.1	31.1
	1	283	68.9	68.9	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

JENIS_ROKOK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	166	40.4	40.4	40.4
	1	245	59.6	59.6	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

JENIS ROKOK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KONVENSIONAL	39	9.5	9.5	9.5
	ROKOK ELEKTRIK	244	59.4	59.4	68.9
	TIDAK MEROKOK	128	31.1	31.1	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

KAPAN TERAKHIR MENGGUNAKAN REK NEW

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	HARI INI	82	20.0	33.6	33.6
	3 HARI YG LALU	74	18.0	30.3	63.9
	1 MINGGU YG LALU	52	12.7	21.3	85.2
	1 BULAN YG LALU	23	5.6	9.4	94.7
	3 BULAN YG LALU	12	2.9	4.9	99.6
	LAINNYA	1	.2	.4	100.0
	Total	244	59.4	100.0	
	Missing System	167	40.6		
Total		411	100.0		

FREKUENSI MENGGUNAKAN REK NEW

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SETIAP HARI	65	15.8	26.6	26.6
	SEKALI SEMINGGU	78	19.0	32.0	58.6
	2-3 KALI SEMINGGU	62	15.1	25.4	84.0
	4-6 KALI SEMINGGU	22	5.4	9.0	93.0
	KURANG DARI 1 BULAN SEKALI	17	4.1	7.0	100.0
	Total	244	59.4	100.0	
Missing	System	167	40.6		
Total		411	100.0		

SEJAK MENGGUNAKAN REK NEW

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BULAN LALU	9	2.2	3.7	3.7
	3 BULAN YG LALU	25	6.1	10.2	13.9
	6 BULAN YG LALU	40	9.7	16.4	30.3
	1 TAHUN LALU	59	14.4	24.2	54.5
	>1 TAHUN YG LALU	108	26.3	44.3	98.8
	LAINNYA	3	.7	1.2	100.0
	Total	244	59.4	100.0	
Missing	System	167	40.6		
Total		411	100.0		

KEMUDAHAN_MENDAPATKAN_REK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	190	46.2	46.2	46.2
	1	221	53.8	53.8	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

TEMAN_MENGGUNAKAN_REK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	53	12.9	12.9	12.9
	1	358	87.1	87.1	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

AJAKAN_TEMAN_MEMAKAI_REK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	125	30.4	30.4	30.4
	1	286	69.6	69.6	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

PENERIMAAN_AJAKAN_TEMAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	173	42.1	42.1	42.1
	1	238	57.9	57.9	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

LEBIH_BANYAK_TEMAN_MENGGUNAKAN_ROKOK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	170	41.4	41.4	41.4
	1	241	58.6	58.6	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

ORTU_MEROKOK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	102	24.8	24.8	24.8
	1	309	75.2	75.2	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

JENIS_ROKOK_ORTU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	387	94.2	94.2	94.2
	1	24	5.8	5.8	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

ORTU_FAKTOR_UTAMA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	290	70.6	70.6	70.6
	1	121	29.4	29.4	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

ORTU_MEROKOK_DALAM_RUMAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	132	32.1	32.1	32.1
	1	279	67.9	67.9	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

MEMOTIVASI_TIDAK_MEROKOK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	89	21.7	21.7	21.7
	1	322	78.3	78.3	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

MEMBAHAS_DAMPAK_NEGATIF

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	148	36.0	36.0	36.0
	1	263	64.0	64.0	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

MELIHAT_IKLAN_REK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	47	11.4	11.4	11.4
	1	364	88.6	88.6	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

TERMOTIVASI_REK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	233	56.7	56.7	56.7
	1	178	43.3	43.3	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

IKLAN_REK_DITV

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	234	56.9	56.9	56.9
	1	177	43.1	43.1	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

IKLAN_REK_DIMEDSOS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	91	22.1	22.1	22.1
	1	320	77.9	77.9	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

IKLAN_REK_DIINTERNET

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	155	37.7	37.7	37.7
	1	256	62.3	62.3	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

IKLAN_REK_DIMEDIA_LUAR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	238	57.9	57.9	57.9
	1	173	42.1	42.1	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

IKLAN_REK_DIKORAN_MAJALAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	367	89.3	89.3	89.3
	1	44	10.7	10.7	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

TAWARAN_REK_LIQUID_GRATIS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	347	84.4	84.4	84.4
	1	64	15.6	15.6	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

RWYT_MEROKOK_KONVE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	119	29.0	29.0	29.0
	1	292	71.0	71.0	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

PERSEPSI_REK_MENGURANGI_MEROKOK_KONVE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	172	41.8	41.8	41.8
	1	239	58.2	58.2	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

REK_ALTERNATIF_MURAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	237	57.7	57.7	57.7
	1	174	42.3	42.3	100.0
	Total	411	100.0	100.0	

6. Ouput Analisis Bivariat

Crosstab

			PENGUNAAN ROKOK ELEKTRIK		
			ROKOK ELEKTRIK	KONVENSIO NAL	Total
TEMAN SEBAYA	BERPENGARUH	Count	187	26	213
		% within TEMAN SEBAYA	87.8%	12.2%	100.0%
	TIDAK BERPENGARUH	Count	57	13	70
		% within TEMAN SEBAYA	81.4%	18.6%	100.0%
Total		Count	244	39	283
		% within TEMAN SEBAYA	86.2%	13.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.796 ^a	1	.180		
Continuity Correction ^b	1.301	1	.254		
Likelihood Ratio	1.699	1	.192		
Fisher's Exact Test				.229	.128
Linear-by-Linear Association	1.790	1	.181		
N of Valid Cases	283				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.65.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for TEMAN SEBAYA (BERPENGARUH / TIDAK BERPENGARUH)	1.640	.791	3.400
For cohort PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK = ROKOK ELEKTRIK	1.078	.954	1.219
For cohort PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK = KONVENSIONAL	.657	.358	1.208
N of Valid Cases	283		

Crosstab

		PENGUNAAN ROKOK ELEKTRIK		Total
		ROKOK ELEKTRIK	KONVENSIONAL	
ORANG TUA	BERPENGARUH	Count	182	213
		% within ORANG TUA	85.4%	100.0%
	TIDAK BERPENGARUH	Count	62	70
		% within ORANG TUA	88.6%	100.0%
Total	Count	244	39	283
	% within ORANG TUA	86.2%	13.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.433 ^a	1	.510		
Continuity Correction ^b	.210	1	.647		
Likelihood Ratio	.449	1	.503		
Fisher's Exact Test				.689	.331
Linear-by-Linear Association	.432	1	.511		
N of Valid Cases	283				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.65.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for ORANG TUA (BERPENGARUH / TIDAK BERPENGARUH)	.758	.331	1.735
For cohort PENGUNAAN ROKOK ELEKTRIK = ROKOK ELEKTRIK	.965	.872	1.067
For cohort PENGUNAAN ROKOK ELEKTRIK = KONVENSIONAL	1.273	.614	2.639
N of Valid Cases	283		

Crosstab

			PENGUNAAN ROKOK ELEKTRIK		
			ROKOK ELEKTRIK	KONVENSIO NAL	Total
IKLAN ROKOK ELEKTRIK	BERPENGARUH	Count	177	26	203
		% within IKLAN ROKOK ELEKTRIK	87.2%	12.8%	100.0%
	TIDAK BERPENGARUH	Count	67	13	80
		% within IKLAN ROKOK ELEKTRIK	83.8%	16.3%	100.0%
Total		Count	244	39	283
		% within IKLAN ROKOK ELEKTRIK	86.2%	13.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.572 ^a	1	.449		
Continuity Correction ^b	.319	1	.572		
Likelihood Ratio	.557	1	.456		
Fisher's Exact Test				.449	.282
Linear-by-Linear Association	.570	1	.450		
N of Valid Cases	283				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.02.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for IKLAN ROKOK ELEKTRIK (BERPENGARUH / TIDAK BERPENGARUH)	1.321	.641	2.721
For cohort PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK = ROKOK ELEKTRIK	1.041	.933	1.162
For cohort PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK = KONVENSIONAL	.788	.427	1.456
N of Valid Cases	283		

Crosstab

			PENGUNAAN ROKOK ELEKTRIK		
			ROKOK ELEKTRIK	KONVENSI ONAL	Total
RIWAYAT MEROKOK KONVENSIONAL	PERNAH	Count	227	35	262
		% within RIWAYAT MEROKOK KONVENSIONAL	86.6%	13.4%	100.0%
	TIDAK PERNAH	Count	17	4	21
		% within RIWAYAT MEROKOK KONVENSIONAL	81.0%	19.0%	100.0%
Total		Count	244	39	283
		% within RIWAYAT MEROKOK KONVENSIONAL	86.2%	13.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.530 ^a	1	.467		
Continuity Correction ^b	.159	1	.690		
Likelihood Ratio	.486	1	.486		
Fisher's Exact Test				.507	.324
Linear-by-Linear Association	.528	1	.468		
N of Valid Cases	283				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.89.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for RIWAYAT MEROKOK KONVENSI ONAL (PERNAH / TIDAK PERNAH)	1.526	.485	4.800
For cohort PENGUNAAN ROKOK ELEKTRIK = ROKOK ELEKTRIK	1.070	.865	1.324
For cohort PENGUNAAN ROKOK ELEKTRIK = KONVENSI ONAL	.701	.276	1.785
N of Valid Cases	283		

Lampiran 5 Surat Izin Uji Validitas

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JAMBI FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN	 LEMBAGA AKREDITASI											
Jalan : Letjend Soeprapto No. 33 Telanaipura Jambi Kode Pos 36122 Telp. (0741) 60246 website: www.fkik.unja.ac.id e-mail: fkik@unja.ac.id com													
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nomor</td> <td>: 0 /UN21.8/PT.01.04/2025</td> </tr> <tr> <td>Hal</td> <td>: Uji Validitas</td> </tr> </table>				Nomor	: 0 /UN21.8/PT.01.04/2025	Hal	: Uji Validitas						
Nomor	: 0 /UN21.8/PT.01.04/2025												
Hal	: Uji Validitas												
Yth, Kepala SMA N 11 Muaro Jambi di - Tempat													
Dengan Hormat, Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi Tahun Akademik 2024/2025, bersama ini mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberi izin pada mahasiswa kami untuk melakukan uji validitas, atas nama :													
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Alvin Febri Hartadi</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: G1D121069</td> </tr> <tr> <td>Judul Penelitian</td> <td>: Determinan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Siswa Sma Negeri Di Kota Jambi Tahun 2024</td> </tr> <tr> <td>Pembimbing I</td> <td>: M.Ridwan, S.KM., M.P.H</td> </tr> <tr> <td>Pembimbing II</td> <td>: Puspita Sari, S.KM., M.Kes</td> </tr> </table>				Nama	: Alvin Febri Hartadi	NIM	: G1D121069	Judul Penelitian	: Determinan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Siswa Sma Negeri Di Kota Jambi Tahun 2024	Pembimbing I	: M.Ridwan, S.KM., M.P.H	Pembimbing II	: Puspita Sari, S.KM., M.Kes
Nama	: Alvin Febri Hartadi												
NIM	: G1D121069												
Judul Penelitian	: Determinan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Siswa Sma Negeri Di Kota Jambi Tahun 2024												
Pembimbing I	: M.Ridwan, S.KM., M.P.H												
Pembimbing II	: Puspita Sari, S.KM., M.Kes												
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.													
Jambi, 7 0 JAN 2025 An. Dekan Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat  Dr. Dwi Noerjoedianto, SKM., M.Kes NIP. 197011101994021001													
Tembusan Yth : 1. Pembimbing I dan Pembimbing II mahasiswa. 2. Mahasiswa yang bersangkutan.													

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS
DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

Jalan : Letjend Soeprapto No. 33 Telanaipura Jambi Kode Pos 36122 Telp: (0741) 60246
website: www.fkik.unja.ac.id e-mail: fkik@unja.ac.id




Nomor : 09 /UN21.8/PT 01.04/2025
Hal : Izin Penelitian

Yth. Daftar Terlampir
di -
Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi Tahun Akademik 2024/2025, bersama ini mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberi izin pada mahasiswa/i kami untuk melakukan penelitian, atas nama :

Nama : Alvin Febri Hartadi
NIM : G1D121069
Judul Penelitian : Determinan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Siswa Sma Negeri Di Kota Jambi Tahun 2024
Pembimbing I : M. Ridwan, S.KM., M.P.H
Pembimbing II : Puspita Sari, S.KM., M.Kes

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 10 JAN 2025



Dr. Dwi Noerjoedianto, SKM., M.Kes
NIP. 197011101994021001

Tembusan Yth :
1. Pembimbing I dan Pembimbing II mahasiswa.
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI



FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

Jalan : Letjend Soeprapto No. 33 Telanaipura Jambi Kode Pos 36122 Telp: (0741) 60246
website: www.fkik.unja.ac.id e-mail: fkik@unja.ac.id

Lampiran
Nomor Surat : 09 /UN21.8/PT 01.04/2024
Tanggal :

Daftar Tujuan Surat

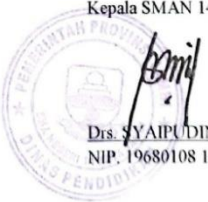
1. Kepala SMA Negeri 1 Kota Jambi
2. Kepala SMA Negeri 2 Kota Jambi
3. Kepala SMA Negeri 3 Kota Jambi
4. Kepala SMA Negeri 4 Kota Jambi
5. Kepala SMA Negeri 5 Kota Jambi
6. Kepala SMA Negeri 6 Kota Jambi
7. Kepala SMA Negeri 7 Kota Jambi
8. Kepala SMA Negeri 8 Kota Jambi
9. Kepala SMA Negeri 9 Kota Jambi
10. Kepala SMA Negeri 10 Kota Jambi
11. Kepala SMA Negeri 11 Kota Jambi
12. Kepala SMA Negeri 12 Kota Jambi
13. Kepala SMA Negeri 13 Kota Jambi
14. Kepala SMA Negeri 14 Kota Jambi

Jambi, 10 JAN 2025
An Dekan
Ketua Jurusan
Kesehatan Masyarakat

Dr. Dwi Noerfoedianto, SKM., M.Kes
NIP. 197011101994021001

Tembusan Yth :
1. Pembimbing I dan Pembimbing II mahasiswa.
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian

	PEMERINTAH PROVINSI JAMBI DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 14 KOTA JAMBI Alamat : Jln. Hutau Kota RT 11 Kel. Kenali Asam Kec. Kota Baru Kota Jambi Kode Pos 36128 E-Mail : smanegeri14kotajambi@gmail.com NPSN : 70031549	
Jambi, 17 Februari 2025		
Nomor : S- 087 / SMAN.14/ II / 2025 Lampiran : - Perihal : Balasan Permohonan Penelitian	Kepada Yth, Kepala Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi di- Tempat	
Berdasarkan surat dari Jurusan ilmu kesehatan masyarakat fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas jambi Tahun Akademik 2024/ 2025 dengan Nomor: 09 / UN21.8 /PT 01. 04/ 2025, perihal permohonan izin Penelitian. Nama : Alvin Febri Hartadi (Peneliti) NIM : G1D121069 Jurusan : Ilmu Kesehatan Masyarakat Bersama ini kami sampaikan bahwa peneliti tersebut telah di izinkan (Rekomendasi) dan selesai melakukan <i>Penelitian</i> di SMA Negeri 14 Kota Jambi . Demikian disampaikan untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.		
Kepala SMAN 14 Kota Jambi  Drs. SYAIPUDIN, M.Kom NIP. 19680108 199802 1 003		



**PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 13 KOTA JAMBI**



Jl. Sersan Udara Syawal Rt. 03 No. 104 Kelurahan Talang Bakung, Kecamatan Paal Merah kota Jambi, Kode Pos 36139

Email : smanegeri13koja@gmail.com

NPSN : 69981036

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/236/ SMAN 13/III/ 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ika Kartikasari, S.Si,M.Pd
NIP : 19770513 200903 2 006
Jabatan : Kepala SMA Negeri 13 Kota Jambi

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa, mahasiswa UNJA Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan :

Nama : Alvin Febri Hartadi
NIM : G1D121069
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Benar telah mengadakan penelitian dan pengambilan data di SMA Negeri 13 Kota Jambi untuk menyusun Skripsi dengan judul "Determinan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Siswa SMA Negeri di Kota Jambi 2025" tanggal 17 Februari 2025 .

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 13 Maret 2025
Kepala Sekolah,

Ika Kartikasari, S.Si,M.Pd
NIP. 19770513 200903 2 006



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
SMAN 12 KOTA JAMBI
 Terakreditasi A

Jl. Kapten Pattimura KM 10 Kel. Simpang Rimbo Kec. Alam Barajo Kota Jambi Kode Pos. 36129
 E-Mail : sman12kotajambi@gmail.com Web Site : <http://www.sman12kotajambi.sch.id>
 NPSN : 69968887



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/109 /SMAN.12.KJ/KM/II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 12 Kota Jambi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ALVIN FEBRI HARTADI
 NIM : G1D121069
 Program Studi : Kesehatan Masyarakat
 Fakultas : Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan

Adalah benar mahasiswa yang tersebut diatas telah melakukan kegiatan Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 12 Kota Jambi untuk melengkapi penyusunan Tugas akhir yang berjudul :

“Determinan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Siswa SMA Negeri Di Kota Jambi Tahun 2025”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jambi, 24 Februari 2025
 Kepala

SUTRISNO, S.Pd, M.Pd

Pembina Utama Muda/IVc

NIP. 19670115 199802 1 002



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
SMA NEGERI 11 KOTA JAMBI
 TERAKREDITASI A

Jalan Sersan Anwar Bay Kelurahan Simpang Rimbo Kecamatan Alam Barajo Kode Pos 36129
 Website : www.sman11kotajambi.sch.id E-mail : sman11_jambi@yahoo.co.id
 NSS : 301 1000 07 009 NPSN : 10504587



SURAT KETERANGAN

No: 800/ \(\^)/SMAN.11/II/TAS-2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs Alasan Poltak Parulian Sitorus, M.Pd.**

Jabatan : Kepala SMA Negeri 11 Kota Jambi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Alvin Febri Hartadi**

NIM : G1D121069

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 11 Kota Jambi guna untuk penyusunan Skripsi yang berjudul :

“ Determinan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2024 ”

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jambi, 06 Februari 2024

Kepala Satuan Pendidikan,

Drs. Alasan Poltak Parulian Sitorus, M.Pd.

Pembina Utama Muda / IV c

NIP. 19661201 199303 1 005



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 KOTA J A M B I

Jln. Depati Parbo Kel. Pematang Sulur Kec. Telanaipura Kota Jambi 36124

Telp. (0741) 5910800 NSS. 3011060010.10 e-mail : admin@smn10-kotajambi.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 401/059/SMAN.10/II/2025

Kepala SMA Negeri 10 Kota Jambi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alvin Febri Hartadi
Nim : GIDI21069
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Bahwa nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas Jambi Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan yang telah selesai melaksanakan Penelitian di SMAN 10 Kota Jambi untuk penyusunan tugas akhir yang berjudul: **"Determinan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Siswa SMA Negeri Di Kota Jambi Tahun 2024"**. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 03 Februari 2025.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 03 februari 2025

Kepala Sekolah,


Nova Deswita, S.Pd., M.Pd
NIP. 19691118 199802 2 001

Tembusan :
1. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
SMA NEGERI 9 KOTA JAMBI**

Jl. Berdikari Kel. Payo Selindah Kec. Paal Merah - Email: sman9_jambi@yahoo.co.id
AKREDITASI A



SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.13/14 /SMAN9KJ-Sket/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Negeri 9 Kota Jambi dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : ALVIN FEBRI HARTADI
NIM : G1D121069
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Universitas : Universitas Jambi

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 9 Kota Jambi yang dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2025 dengan judul :

"DETERMINAN PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK PADA SISWA SMA NEGERI 9 KOTA JAMBI TAHUN 2025".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Jambi, 21 Februari 2025
Kepala


Dr. ZAMRONI, S. Ag., M. Pd. I.
Pembina TK. I, IVb
NIP. 19740505 200312 1 008



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI

Jalan Marsda Surya Dharma Km. 8, Kenaliasam, Kotabaru, Jambi
Laman sman8kotajambi.sch.id Posel sman8kotajambi@gmail.com



SURAT KETERANGAN

nomor: 422/109/SMA.8/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Kota Jambi dengan ini menerangkan:

nama : Alvin Febri Hartadi
NIM : G1D121069
program studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
maksud : Penelitian
judul : "Determinan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2024".

Berdasarkan Surat Izin Penelitian nomor: 09/UN21.8/PT.01.04 tanggal 10 Januari 2025 dari Universitas Jambi, nama tersebut di atas memang benar telah melakukan Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 11 Februari 2025

Kepala,



Acendra, S. Pd., M.A.

NIP. 19710915 199802 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 7 KOTA JAMBI



Jl. KH. M. Zuhdi Kel. Ulu Gedong Kec. Pinau Teluk Kota Jambi Kode Pos 36261
NPSN 10504503 NSS 3010000007 AKREDITASI A

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 870 / 84 / SMAN.7/II/ 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 7 Kota Jambi menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: ALVIN FEBRI HARTADI
NIM	: G1D121069
Program Studi	: Ilmu Kesehatan Masyarakat
Jurusan	: Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas	: Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (Universitas Jambi)
Judul Penelitian	: " <i>Determinan Penggunaan Pokok Elektrik Pada Siswa SMA Negeri Di Kota Jambi Tahun 2025</i> "

Telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 7 Kota Jambi pada Tanggal 04 Februari 2025

Demikianlah Surat Keterangan ini di berikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Di Keluarkan di : Jambi
Pada Tanggal : 5 Februari 2025

Kepala Sekolah

NOVRI SURYADI, S.Pd., M.Pd
NIP.19811115 201001 1 005



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 6 KOTA JAMBI
 TERAKREDITASI A



Jl. Kol. M. Kuku No. 46 Kotabaru 36128 - Telp. (0741) 40295 – Jambi
 Website : www.sman6jambi.sch.id - email : sekolah@sman6jambi.sch.id
 NSS : 301106007008 NPSN : 10504582

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.3/078/SMAN6/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **KARNAMA, S.Pd.**
 NIP : 19661108 199101 1 001
 Pangkat/Gol : Pembina TK.I, IV/b
 Jabatan : Kepala SMA Negeri 6 Kota Jambi

Menerangkan bahwa :

Nama : **ALVIN FEBRI HARTADI**
 NIM : G1D121069
 Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Telah melaksanakan penelitian di SMAN 6 Kota Jambi berdasarkan surat izin penelitian dari Universitas Jambi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan nomor : 09/UN21.8/PT.01.04/2025 tanggal 10 Januari 2025, penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2025 dengan judul :

“Determinan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri di Kota Jambi Tahun 2024”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 24 Februari 2025
 Kepala SMAN 6 Kota Jambi,



KARNAMA, S.Pd.
 NIP. 19661108 199101 1 001

**PEMERINTAH PROVINSI JAMBI**
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 KOTA JAMBI

Jl. Arif Rahman Hakim No 50 Kel. Simpang IV Sipin Kec. Telanaipura Kota Jambi Prov. Jambi Kode Pos. 36124 NPSN : 10504581

SURAT KETERANGAN
Nomor : 073/31/SMAN5/II/2025

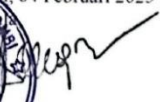
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMAN 5 Kota Jambi menerangkan bahwa :

Nama	: Alvin Febri Hartadi
Nim	: G1D121069
Program Studi	: Ilmu Kesehatan Masyarakat
Unirvesitas	: Universitas Jambi

Nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian di SMAN 5 Kota Jambi pada tanggal 24 s/d 30 Januari 2025 Dengan Judul : "Determinan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Siswa SMA Negeri Di Kota Jambi Tahun 2024 ."

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, 04 Februari 2025



H. AMAD SALIM, S.Pd, M.Si
NIP. 197006011 199301 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 KOTA JAMBI
 " AKREDITASI A "

Jalan Ir. H Juanda Kartawijaya No. 125 Kota Jambi 36126 NPSN 10504580
 Telp (0741) 61649 Website : sman4_jambi.sch.id , Pos-el: sma4ok@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/ 248 /SMA.4/II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 4 Kota Jambi :

Nama	: NASPRIDINAL, S. Pd., M. Si,
NIP	: 19720414 199802 1 001
Pangkat/Gol	: Pembina, Tk. I / IV b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 4 Kota Jambi.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ALVIN FEBRI HARTADI
NIM	: G1D121069
Program Studi	: Ilmu Kesehatan Masyarakat
Strata	: I

Telah melakukan penelitian tentang "Determinan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri Di Kota Jambi".

Demikianlah surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 26 Februari 2025
KEPALA SEKOLAH

NASPRIDINAL, S. Pd. M. Si
 Pembina Tk I
 NIP.19720414 199802 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI



Jalan Guru Mukhtar No. 1 Jelutung 36136 – Telp/Fax : 0741 - 5911331 – Jambi
Website : www.sman3jambi.sch.id – email : sman3jco@gmail.com / sman3jco@yahoo.com
NSS : 301106009003 NPSN : 10504553

SURAT KETERANGAN SELESAL PENELITIAN

Nomor : 421.3/202 /SMA.3/MN-2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Jambi,
dengan ini menerangkan bahwa:

nama : ALVN FEBRI HARTADI
NIM : G1D121069
program studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
fakultas : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
universitas : Universitas Jambi

Telah melaksanakan dan memperoleh data sebagai bahan penelitian guna
penyusunan skripsi dengan judul: *"Determinan Penggunaan Rokok Elektrik Pada
Siswa di SMA N 3 Kota Jambi Tahun 2024"*.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, 10 Februari 2025

Kepala,


SUYADI, S.Pd, M.Pd
Pembina Tk. I / IV b
NIP 19700610 199301 1 001



**PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
SMA NEGERI 1 KOTA JAMBI**

Jalan Jenderal Jendral Urip Sumoharjo Nomor 15, Jambi 36122
Telepon (0741) 63147, Laman sman1kotajambi.sch.id, Pos-e jambismansa@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 87 / 110 / SMA 1/PL.2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Jambi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Alvin Febri Hartadi
NIM : GID121069
Judul Penelitian : **Determinaan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA Negeri Di Kota Jambi 2024**
Pembimbing I : M. Ridwan, S.KM., M.P.H
Pembimbing II : Puspita Sari, S.KM., M.Kes

Telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Kota Jambi pada tanggal 20 Februari 2025 untuk menyusun Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Jambi Tahun Akademik 2024/2025, Jambi

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Jambi, 24 Februari 2025

Kepala

Irwansyah, S.Pd. M.Pd.I
Pembina Utama Muda
NIP. 197006061997021001

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



9HMF+4G7, Jl. Kaca Piring II, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36361, Indonesia

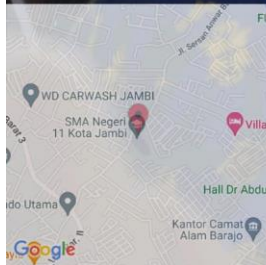
Kecamatan Telanaipura
Jambi
Indonesia

2025-01-30(Kam) 10:09(AM)



26°C
79°F





9H66+6C6, Bagan Pete, Kec. Kota Baru, Kota Jambi, Jambi, Indonesia

Kecamatan Kota Baru

Jambi

Indonesia

2025-02-06(Kam) 09:35(AM)

28°C

82°F



Jl. Guru Muchtar No.16, Jelutung, Kec. Jelutung, Kota Jambi, Jambi 36124, Indonesia

Kecamatan Jelutung

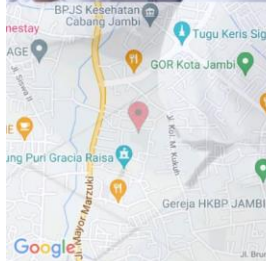
Jambi

Indonesia

2025-02-10(Sen) 08:17(AM)

24°C

75°F



9J74+X55, Jl. Kol. M. Kukuh No.46, Paal Lima, Kec. Kota Baru, Kota Jambi, Jambi 36129, Indonesia

Kecamatan Kota Baru

Jambi

Indonesia

2025-02-10(Sen) 12:12(PM)

31°C

88°F



Jl. Marsda Surya Dharma No.Km. 8, Kenali Asam Bawah, Kec. Kota Baru, Kota Jambi, Jambi 36129, Indonesia

Kecamatan Kota Baru

Jambi

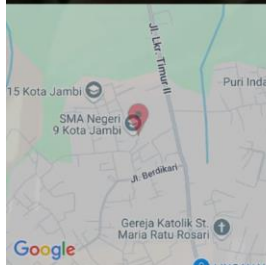
Indonesia

2025-02-11(Sel) 10:44(AM)

30°C

86°F





CM52+5C5, Payo Selincah, Kec. Jambi Tim., Kota Jambi, Jambi, Indonesia

Kecamatan Jambi Timur

Jambi

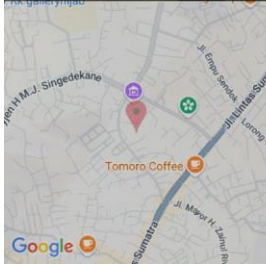
Indonesia

2025-02-19(Rab) 08:51(AM)



22°C

72°F



9HRV+77X, Jl. Syamsu Bahroen, Selamat, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36124, Indonesia

Kecamatan Telanaipura

Jambi

Indonesia

2025-02-20(Kam) 09:58(AM)



29°C

84°F

